

**PERSEPSI MAHASISWA DALAM MENGGUNAKAN
MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS ONLINE
PADA MAHASISWA PIAUD IAIN PALU**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini
(PIAUD)*

*Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu*

OLEH :

**OLGA SILVIAAFNIRA
NIM. 17.1.05.0052**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI (PIAUD)
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU**

2022

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penulis yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini dengan judul **"PERSEPSI MAHASISWA DALAM MENGGUNAKAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS ONLINE PADA MAHASISWA PIAUD IAIN PALU"** benar adalah hasil karya penulis sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 31 Januari 2022 M
29 Jumadil Akhir 1443 H

Penulis



Olga Silviaafnira
NIM.17.1.05.0052

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul "PERSEPSI MAHASISWA DALAM MENGGUNAKAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS ONLINE PADA MAHASISWA PIAUD IAIN PALU" oleh mahasiswa atas nama OLGA SILVIAAFNIRA, dengan NIM: 17.1.05.0052, mahasiswa Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Datokarama Palu. Setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan akan di ujikan di depan dewan penguji.

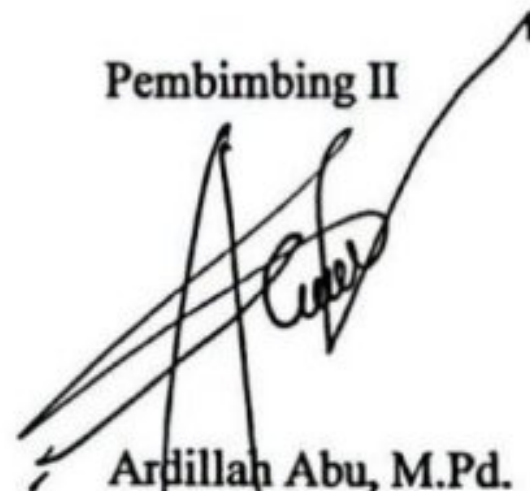
Palu, 31 Januari 2022 M
29 Jumadil Akhir 1443 H

Pembimbing I



Prof. Dr. Hamlan, M.Ag.
NIP.196906061998031002

Pembimbing II



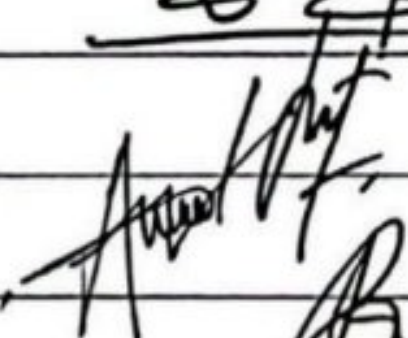
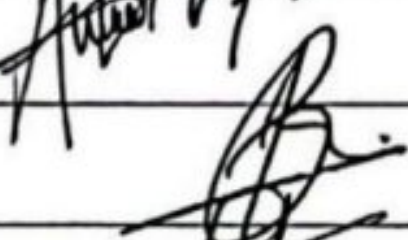
Ardillah Abu, M.Pd.
NIP.199001102019031012

PENGESAHAN SKRIPSI

Proposal skripsi saudara Olga Silviaafnira NIM 17.1.05.0052 dengan judul **"PERSEPSI MAHASISWA DALAM MENGGUNAKAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS ONLINE PADA MAHASISWA PIAUD IAIN PALU"** yang telah diujikan dihadapan dewan penguji Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu pada tanggal 21 Desember 2020 M. Yang bertepatan dengan tanggal 06 Jumadil Awal 1442 H. Dipandang bahwa proposal skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya tulis ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan untuk melanjutkan pada kegiatan pengurusan surat izin penelitian.

Palu, 22 Mei 2024 M
13 Dzulqa'dah 1445 H

DEWAN PENGUJI

JABATAN	NAMA	TANDA TANGAN
Ketua Tim Penguji	Hikmatur Rahmah, Lc., M.Ed.	
Penguji Utama I	Prof. Dr. Hamlan, M.Ag.	
Penguji Utama II	Ardillah Abu, M.Pd.	
Pembimbing/Penguji I	Rafiq Badjeber, M.Pd.	
Pembimbing/Penguji II	Dr. Fatimah Saguni, M.Si.	

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan


Dr. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I.
NIP. 197312312005011070

Ketua Jurusan
Pendidikan Islam Anak Usia Dini


Hikmatur Rahmah, Lc., M.Ed.
NIP. 198606122015032005

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ
وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ, آمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur Penulis panjatkan kehadiran Allah swt. karena berkat rahmat dan hidayah-Nya jualah, Skripsi ini dengan judul **“PERSEPSI MAHASISWA DALAM MENGGUNAKAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS ONLINE PADA MAHASISWA PIAUD IAIN PALU”** dapat diselesaikan sesuai target waktu yang direncanakan. Shalawat dan salam Penulis persembahkan kepada Nabi besar Muhammad Saw. beserta segenap keluarga dan sahabatnya yang telah mewariskan berbagai macam hukum sebagai pedoman umatnya.

Selama dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini banyak mendapatkan bantuan moril maupun materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua tercinta Bapak Rahman(alm.) dan Ibunda Afni terima kasih atas doa dan dukungan yang selalu diberikan tiada henti.
2. Bapak Prof. Dr Sagaf S.Pettalongi M.Pd selaku Rektor UIN Datokarama Palu beserta segenap unsur pimpinan, yang telah mendorong dan memberi kebijakan kepada penulis dalam berbagai hal.

3. Bapak Dr.H. Askar M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah banyak mengarahkan penulis dalam proses perkuliahan.
4. Ibu Hikmatur Rahmah, Lc., M.Ed. selaku ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini dan Bapak Ardillah Abu, M.Pd selaku sekretaris Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Datokarama Palu yang telah banyak mengarahkan penulis dalam proses perkuliahan.
5. Bapak Dr. Hamlan M.Ag. Selaku pembimbing I dan Bapak Ardillah Abu, M.Pd. Selaku pembimbing II yang dengan ikhlas telah membimbing penulis dalam menyusun skripsi ini hingga selesai sesuai harapan.
6. Seluruh dosen di Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah memberikan bekal ilmu kepada penulis selama belajar di Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu.
7. Kepala perpustakaan UIN Datokarama Palu Ibu Supiani, S.Ag. Serta seluruh staf yang dengan tulus memberikan pelayanan dalam mencari referensi sebagai bahan skripsi sehingga menjadi sebuah karya ilmiah.
8. Saudara-saudaraku (Alfred,Allan,Fadlan,Fikra,Nining,Imon,Trisnawati Bulu Pasaru,Siti Fegy,Cahya Farhani) terima kasih atas dukungan doa, dan motivasi yang selalu diberikan.
9. Sahabat-sahabatku (Madrika,Istiana Makarau,Husaimah,Baba,Lato) serta teman-teman Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang tidak sempat disebutkan satu per satu atas doa dan dukungannya sehingga terselesaikannya penyusunan skripsi ini.terima kasih atas dukungan yang telah diberikan.

10. Serta kaka-kaka senior ku (Ahmad Arif,Lalu Zulkarnain,Syahr,Haerullah) dan kaka-kaka di lembaga tempat penulis berorganisasi dan banyak belajar terimakasih atas segala support yang di berikan pada penulis.
11. Akhirnya kepada semua pihak yang mendukung dan mensuport dari berbagai hal, penulis senantiasa mendoakan semoga semua ketulusan dan kebaikannya mendapatkan pahala disisi Allah Swt dan menjadi amal jariyah, amin.

Palu, 31 Januari 2022 M
29 Januari 1443 H

Penulis

Olga Silviaafnira
NIM.17.1.05.0052

DAFTAR TABEL

1. Tabel 1 Keadaan Jumlah Dosen Tetap di Prodi PIAUD IAIN Palu
2. Tabel 2 Keadaan Jumlah Daftar Informan atau Narasumber Mahasiswa Prodi PIAUD IAIN Palu.

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pengajuan Judul Skripsi
2. SK Pembimbing Skripsi
3. Undangan seminar proposal skripsi
4. Kartu Seminar Proposal
5. Berita Acara Seminar Proposal
6. Daftar Hadir Seminar Proposal Skripsi
7. Pengesahan Proposal Skripsi
8. Pedoman Wawancara
9. Surat Permohonan Pembuatan Surat Izin Penelitian
10. Surat Izin Penelitian Untuk Menyusun Skripsi
11. Daftar Informan
12. Buku Konsultasi Pembimbing
13. Dokumentasi Penelitian
14. Daftar Riwayat Hidup

ABSTRAK

Nama Penulis : **OLGA SILVIAAFNIRA**
NIM : **17.1.05.0052**
Judul Skripsi : **PERSEPSI MAHASISWA DALAM
MENGUNAKAN MEDIA PEMBELAJARAN
BERBASIS ONLINE PADA MAHASISWA PIAUD
IAIN PALU**

Skripsi ini membahas tentang persepsi mahasiswa dalam menggunakan media pembelajaran berbasis online pada mahasiswa piauud iain palu. Adapun rumusan masalah sebagai berikut: pertama, bagaimana persepsi mahasiswa prodi PIAUD tentang pembelajaran berbasis *online* di masa pandemi *COVID-19*. Kedua, apa media yang paling efektif dalam pembelajaran berbasis *online* di Prodi PIAUD selama masa pandemi *COVID-19*.

Adapun penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menemukan pada keadaan sebenarnya dari suatu objek yang di teliti. Dengan dua rumusan masalah yaitu: pertama bagaimana persepsi mahasiswa Prodi PIAUD tentang pembelajaran berbasis *online* di masa pandemi *COVID-19*, kedua apa media yang paling efektif dalam pembelajaran berbasis *online* di Prodi PIAUD selama masa pandemi *COVID-19*. Menggunakan metode kualitatif, dengan teknik pengumpulan data yaitu: pertama interview(wawancara), kedua dokumentasi. Selanjutnya teknik analisis data yang dilakukan ada tiga yaitu: reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa 1. Persepsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) tentang media pembelajaran berbasis *online* dimasa pandemi *COVID-19*, adalah kegiatan belajar mengajar yang dilakukan secara tatap muka dengan adanya guru jauh lebih efektif, jika dibandingkan dengan pembelajaran berbasis *online* yang dilakukan hanya menggunakan media pembelajaran berbasis *online* seperti saat ini pada masa pandemi *COVID-19*. Mereka mengaku kurang puas akan perkuliahan *online* yang terbatas dan membuat pemakaian paket internet menjadi bengkak setiap bulannya, belum lagi ada keluhan lain susah nya jaringan di daerah-daerah tertentu membuat mahasiswa/i sangat banyak berharap agar perkuliahan secara *offline* atau tatap muka langsung di kampus segera diberlakukan, dan virus *COVID-19* segera berakhir agar semua normal dan kembali berjalan seperti dulu lagi. 2. Media yang paling efektif dalam pembelajaran berbasis *online* di Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) selama masa pandemi *COVID-19* dari semua media yang di gunakan dalam pembelajaran berbasis *online*, meskipun masing-masing media memiliki kelebihan dan kekurangannya, namun ada media yang paling efektif

dalam pembelajaran berbasis *online* di Prodi PIAUD selama masa pandemi *COVID-19* ini dalah media *whatsapp*.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dampak pandemi *COVID-19* atau di sebut juga *Corona* pada tahun 2020, di Indonesia mulai merambah dunia pendidikan, pemerintah pusat hingga daerah memberikan kebijakan untuk meliburkan seluruh lembaga pendidikan. Hal ini dilakukan sebagai upaya mencegah meluasnya penularan virus *Corona*. Diharapkan dengan seluruh lembaga pendidikan tidak melaksanakan aktivitas seperti biasanya, hal ini dapat meminimalisir menyebarnya penyakit *COVID-19* ini. Hal serupa juga sudah dilakukan oleh berbagai negara yang terpapar penyakit *COVID-19* ini, kebijakan *lockdown* atau karantina dilakukan sebagai upaya mengurangi interaksi banyak orang yang dapat memberi akses pada penyebaran virus *Corona*. Penyebaran virus *Corona* ini pada awalnya sangat berdampak pada dunia ekonomi yang mulai lesu, tetapi kini dampaknya dirasakan juga oleh dunia pendidikan. Kebijakan yang diambil oleh banyak negara termasuk Indonesia dengan meliburkan seluruh aktivitas pendidikan, membuat pemerintah dan lembaga terkait harus menghadirkan alternatif proses pendidikan bagi peserta didik maupun mahasiswa yang tidak bisa melaksanakan proses pendidikan pada lembaga pendidikan. Kebijakan di bidang pendidikan yang diambil oleh pemerintah terkait kasus *COVID-19* yaitu : pembelajaran daring untuk anak sekolah, kuliah daring, ujian nasional 2020 ditiadakan, UTBK SBMPTN 2020 diundur, dan pelaksanaan SNMPTN masih dalam pengkajian.¹

Sebelum menjadi pandemi, virus ini mulanya terjadi di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Cina pada bulan Desember 2019. Terdapat sebuah laporan yang

¹ <https://sevima.com/5-kebijakan-pendidikan-masa-darurat-corona/>, Oktober 2020, 3.

memberitakan bahwa sedang terjadi wabah pneumonia terkait dengan virus yang disebut sebagai *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2* (SARS-CoV-2). Infeksi dari virus tersebut menjalar dengan cepat hingga ke seluruh daerah di China dan negara-negara lainnya di seluruh dunia pada beberapa minggu berikutnya. Menurut WHO *Coronaviruses* (CoV) merupakan bagian dari keluarga virus yang menyebabkan penyakit mulai dari flu hingga penyakit yang lebih berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS-CoV) and *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS-CoV). Penyakit yang disebabkan virus Corona, atau dikenal dengan *COVID-19*, adalah jenis baru yang ditemukan pada tahun 2019 dan belum pernah diidentifikasi menyerang manusia sebelumnya.¹ Penyesuaian kebijakan pendidikan dimasa pandemi *COVID-19* ini pun mempengaruhi kebijakan pada perguruan tinggi keagamaan. Ini dapat terlihat pada Surat Edaran Nomor: 657/03/2020 Tentang Upaya Pencegahan Penyebaran *COVID-19* (*Corona*) di lingkungan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam yang berbunyi pimpinan PTKI melakukan pengalihan, Perkuliahan tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh mulai 16-29 Maret 2020 dan untuk selanjutnya akan dilakukan evaluasi. Melihat kondisi pandemi *COVID-19* di Indonesia belum memperlihatkan penurunan angka pasien positif, kemudian Surat Edaran Nomor 697/03/2020 Tentang Perubahan Atas Surat Edaran Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 657/03/2020 Tentang Upaya Pencegahan Penyebaran *COVID-19* (*Corona*) di lingkungan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam yang berbunyi proses perkuliahan hingga akhir semester genap tahun akademik 2019/2020 pada

¹Nailul Mona, *Konsep Isolasi Dalam Jaringan Sosial Untuk Meminimalisasi Efek Contagious (Kasus Penyebaran Virus Corona di Indonesia)*, Jurnal Sosial Humaniora Terapan, Vol.2, No.2, Januari-Juni 2020, 5.

setiap perguruan tinggi keagamaan Islam baik negeri maupun swasta sepenuhnya di lakukan dalam jaringan (*online*).¹

Karena pandemi *COVID-19* telah mempengaruhi semua tatanan seperti ekonomi yang melemah, maupun tatanan proses pembelajaran dengan cepat yang pada awalnya proses pembelajaran dilaksanakan dengan tatap muka kini menjadi pembelajaran secara *online* atau di kenal juga istilah baru yaitu daring (dalam jaringan). Pengelolaan pembelajaran *online* tentu sangat variatif sesuai dengan karakteristik peserta didik dan kemampuan pendidik dalam beradaptasi terhadap penggunaan teknologi. Hal inilah yang akan dikaji penulis dengan tujuan untuk mengetahui persepsi mahasiswa terhadap pengelolaan pembelajaran berbasis *online* dan media pembelajaran berbasis *online* yang di rasa paling efektif dalam melakukan pembelajaran dimasa pandemi *COVID-19*, juga sebagai refleksi dan pembaharuan untuk mempertahankan mutu kualitas pembelajaran yang di lakukan walaupun secara daring. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi mahasiswa terhadap pembelajaran *online*. Melalui penelitian ini permasalahan yang dihadapi mahasiswa dapat terdata atau di ketahui. Pendataan terhadap masalah yang dihadapi mahasiswa dapat digunakan untuk perbaikan sistem pembelajaran *online* di kemudian hari. Menurut informan di lapangan bahwa kriteria media *online* yang disukai mahasiswa adalah menggunakan media yang irit kuota, tidak butuh jaringan kuat, dan mudah digunakan. Masalah yang harus dievaluasi dalam pembelajaran *online* menurut mahasiswa adalah metode pembelajaran, penggunaan media daring dari dosen, ketersediaan koneksi dan kuota internet mahasiswa.

¹ Kemenag, *perubahan surat atas surat edaran direktur jenderal pendidikan islam no. 657/03/2020 tentang upaya pencegahan penyebaran covid-19 (corona) di lingkungan perguruan tinggi keagamaan islam*, 8.

Berdasarkan data lapangan awal yang penulis temukan, bahwa di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu juga mengeluarkan surat edaran tentang melakukan mulai dari perkuliahan, urusan administrasi, hingga pengenalan budaya akademik yang dilakukan dua opsi yaitu langsung dan tidak langsung (*online*) sehingga rata-rata yang awalnya dilakukan secara langsung dengan tatap muka, menjadi secara tidak langsung (*online*). Isi dari surat edaran rektor IAIN Palu pada saat itu sebelum alih status menjadi UIN Datokarama Palu Nomor; 760/In.13/HK.00.7/03/2020 tentang Kebijakan Institut Agama Islam Negeri Palu Dalam Upaya Pencegahan Penyebaran *Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)* tanggal 13 Maret 2020, yaitu diatur bagaimana pembelajaran *e-learning* dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa cara seperti portal *e-learning*, *google classroom*, *whatsapp*, dan media sosial lainnya. Dan dalam pembelajaran tersebut di atur juga harus memuat 3 komponen, waktu pelaksanaan jadwal kuliah yang telah diatur serta penekanan untuk segera berkoordinasi dengan tim teaching masing-masing.¹ Selain itu ditahun berikutnya masih di keluarkan lagi Surat Edaran Nomor: 1443/In.13.HK.007/07/2021 Tentang Sistem Kerja Di Lingkungan Institut Agama Islam Negeri Palu Pada Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM), yang berbunyi: A. Seluruh pimpinan unit agar melakukan pengaturan jumlah kehadiran pegawai bekerja di rumah (Work From Home) sebanyak-banyak 100%. B. Kegiatan belajar mengajar sepenuhnya dilakukan secara *online*. C. Proses pelayanan administrasi akademik dan kemahasiswaan dilakukan secara *online*. D. Menunda seluruh kegiatan kemahasiswaan yang dilaksanakan di dalam lingkungan kampus. E. Bagi ASN di lingkungan IAIN Palu agar tidak melakukan perjalanan keluar kota kecuali yang

¹ Kemenag, Pengumuman No.761/In.13/PP.00.9/03/2020 *Tentang Proses Pembelajaran Online (E-Learning) Institut Agama Islam Negeri Palu Tahun Anggaran 2020*, Surat Edaran Rektor IAIN Palu.

sifatnya sangat penting. F. Menaati protokol kesehatan yang ditetapkan oleh pemerintah. G. Mengikuti segala ketentuan penetapan PPKM yang ditetapkan oleh pemerintah daerah. H. Edaran ini mulai berlaku sejak tanggal 2 Agustus 2021.¹

Dengan di keluarkan surat edaran rektor tersebut maka, mau tidak mau seluruh jajaran *civitas academica* di UIN Datokarama Palu yang saat itu masih berstatus IAIN Palu memberlakukan segala peraturan baru tersebut selama *lockdown* (karantina wilayah) dimasa pandemi *COVID-19*. Hal ini di maksudkan agar memutus rantai penyebaran virus yang semakin mewabah apabila terjadi kerumunan ditempat umum.

Selama di berlakukan peraturan baru tersebut, terutama dikalangan mahasiswa pembelajaran berbasis *online* mendapat tanggapan yang bervariasi dari mahasiswa. Berdasarkan hasil studi pendahuluan penulis, berbagai persepsi mahasiswa bermunculan seperti di program studi (prodi) Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) tak sedikit dari mahasiswa di Prodi ini mengeluhkan beberapa hal atau kendala dalam perkuliahan berbasis *online*, seperti susah nya jaringan di daerah masing-masing mahasiswa, paket data yang melonjak, hingga media pembelajaran berbasis *online* yang di rasa tidak efektif digunakan dalam pembelajaran berbasis *online*, dari sini penulis mendapat sesuatu yang dirasa masalah dan perlu untuk di teliti.

B. Rumusan Masalah dan Batasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

¹ Kemenag, Surat Edaran Nomor: 1443/In.13.HK.007/07/2021 Tentang Sistem Kerja Di Lingkungan Institut Agama Islam Negeri Palu Pada Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM).

1. Bagaimana persepsi mahasiswa prodi Piaud tentang pembelajaran berbasis *online* di masa pandemi *COVID-19*?
2. Apa media yang paling efektif dalam pembelajaran berbasis *online* di prodi Piaud selama masa pandemi *COVID-19*?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi atau pendapat mahasiswa tentang media pembelajaran berbasis *online* dan media pembelajaran *online* apa yang memberi dampak efektivitas pengelolaan pembelajaran berbasis *online* atau daring serta dapat meningkatkan mutu pembelajaran di Prodi Piaud UIN Datokarama Palu selama masa pandemi *COVID-19*. Lebih jelasnya yaitu :

- a. Untuk mengetahui bagaimana persepsi mahasiswa tentang pembelajaran berbasis *online* di masa pandemi *COVID-19*.
- b. Untuk mengetahui media apa yang paling efektif dalam pembelajaran *online* di masa pandemi *COVID-19*.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat dijadikan sumber referensi untuk penelitian yang lebih lanjut mengenai judul penulis yaitu Persepsi Mahasiswa Dalam Menggunakan Media Pembelajaran Berbasis *Online* Pada Mahasiswa Piaud Iain Palu, serta dapat menambah wawasan dan pemahaman juga pengetahuan terhadap pengelolaan pembelajaran berbasis *online*, dan mengetahui media pembelajaran *online* apa yang paling efektif dalam pembelajaran berbasis *online* di masa pandemi *COVID-19*.

b. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi untuk:

- 1) Dapat mengembangkan wawasan dan pemahaman mengenai Persepsi atau pendapat Mahasiswa Dalam Menggunakan Media Pembelajaran Berbasis *Online* Pada Mahasiswa Piaud UIN Datokarama Palu.
- 2) Dapat menambah pengetahuan mengenai media pembelajaran berbasis *online* apa yang paling efektif dalam melakukan pembelajaran *online* selama masa pandemi *COVID-19*.
- 3) Dapat membantu dan menjadi salah satu pedoman atau referensi mengenai Persepsi Mahasiswa Dalam Menggunakan Media Pembelajaran Berbasis *Online* Pada Mahasiswa Piaud UIN Datokarama Palu pada masa pandemi *COVID-19*.

D. Penegasan Istilah

Untuk mempertegas dan memperjelas pengertian serta menghindari kekeliruan dalam memahami judul skripsi ini maka ada beberapa kata yang perlu dijelaskan, dengan maksud untuk menghindari terjadinya penafsiran yang keliru atau pengertian yang tak sesuai dari pengertian sebenarnya maka dari itu di perlukan penegasan istilah-istilah yang di gunakan dalam proposal skripsi ini.

1. Persepsi

Pengertian persepsi menurut Jalaludin Rahmat dalam I Kadek Hariyana, adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.¹

2. Media Pembelajaran *Online*

Media pembelajaran, yang memuat informasi dan pengetahuan, pada umumnya digunakan untuk membuat proses belajar menjadi lebih efektif dan efisien.² Pembelajaran *online* adalah pembelajaran yang dilaksanakan dengan mengandalkan pada sumber-sumber informasi yang tersedia pada jaringan internet.³

E. Garis-Garis Besar Isi Skripsi

Sebagai gambaran umum isi skripsi ini, perlu dikemukakan garis-garis besar isi skripsi yang bertujuan agar menjadi informasi awal terhadap masalah yang diteliti. Proposal ini terdiri atas lima bab, yang setiap babnya terdiri dari beberapa sub bab.

Bab I, adalah bab pendahuluan di mana isinya menguraikan tentang latar belakang pengambilan judul skripsi, yakni beberapa hal yang mendasari mengkaji masalah tersebut, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penegasan istilah serta garis-garis besar isi skripsi.

Bab II, adalah bab yang berisikan tentang tinjauan pustaka/teori beberapa pendapat yang membahas tentang topik masalah yang akan di teliti. Bab ini terdiri dari uraian penelitian terdahulu, pengertian persepsi, media

¹ I Kadek Hariyana, Agung Oka Mahagangga, *Persepsi Masyarakat Terhadap Pengembangan Kawasan Goa Peteng Sebagai Daya Tarik Wisata Di Desa Jimbaran Kuta Selatan Kabupaten Badung*, Jurnal, Vol.3, No.1, Maret 2021, 27.

² Benny A. Pribadi, *Media & Teknologi Dalam Pembelajaran*, (Cet.I; Jakarta: KENCANA, 2017), 13.

³ Wina Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran*, (Cet.I; KENCANA, 2012), 205.

pembelajaran *online*. Dan kerangka teoritis yang berisikan penjelasan singkat mengenai judul penelitian yang di gambarkan lewat bagan sederhana.

Bab III, yakni membahas tentang metode yang digunakan dalam penelitian yang menjelaskan perencanaan pelaksanaan penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data dan pengecekan keabsahan data.

Bab IV, yakni penulis menjelaskan tentang hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis di Prodi Piaud UIN Datokarama Palu, mengenai judulnya yaitu Pesrsepsi Mahasiswa Dalam Menggunakan Media Pembelajaran Berbasis Online Pada Mahasiswa Piaud Iain Palu.

Bab V, penutup yang berisi kesimpulan hasil dari isi skripsi dan implikasi penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. *Penelitian Terdahulu*

Penulis menggunakan dua acuan penelitian terdahulu antara lain yaitu penelitian yang dilakukan oleh I Made Ari Winangun dengan judul “Perspektif Mahasiswa Terhadap Pengelolaan Pembelajaran *Online* Dimasa Pandemi *COVID-19*”. Adapun jenis penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Pengelolaan pembelajaran *online* merupakan upaya pembelajaran yang dilaksanakan pengampu mata kuliah dalam melaksanakan perkuliahan pada pandemi *COVID-19*. Pengelolaan pembelajaran *online* yang dilaksanakan baik tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi sudah berjalan dengan baik. Meskipun demikian, pengelolaan pembelajaran yang dilaksanakan masih memiliki beberapa kelemahan, yaitu sinyal dan kuota internet, aktivitas belajar yang dilaksanakan di rumah tidak dapat dilaksanakan secara kondusif seperti di ruang perkuliahan tatap muka, dan penugasan yang seringkali bersamaan dengan perkuliahan lainnya.¹

Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah sama-sama membahas tentang bagaimana pandangan atau alami objek (mahasiswa) terhadap apa yang mereka alami secara pengalaman, dan membahas tentang pembelajaran *online*. Perbedaannya terdapat pada pembahasan, dimana penelitian terdahulu lebih membahas tentang pengelolaan pembelajaran *online* sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan adalah lebih membahas

¹I Made Ari Winangun, *Perspektif Mahasiswa Terhadap Pengelolaan Pembelajaran Online Dimasa Pandemi Covid-19*, Jurnal, Vol.1, No. 1, Tahun 2020, 25.

persepsi mahasiswa tentang media pembelajaran yang paling efektif digunakan dalam pembelajaran berbasis *online*.

Penelitian yang sama juga dilakukan oleh La Ode Anhusadar, dengan judul “Persepsi Mahasiswa Piaud terhadap Kuliah *Online* di Masa Pandemi *Covid 19*” Adapun penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian survey deskriptif penelitiannya menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap kuliah *online* termasuk kategori tinggi. Di sini mahasiswa menggunakan alat elektronik seperti HP dan laptop dalam mengikuti proses perkuliahan online. Bentuk-bentuk aplikasi yang digunakan dosen dalam perkuliahan online pada mahasiswa Piaud semester IV(empat) adalah *Whatsapp Group*, *Zoom*, dan *E-mail*. Dalam proses perkuliahan *online* materi yang disampaikan oleh dosen tetap dapat dipahami oleh para mahasiswa. Faktor pendukung yang diperoleh mahasiswa dalam kuliah *online* diantaranya adalah ketersediaan paket data, HP, laptop dan jaringan internet yang mendukung. Faktor yang menjadi penghambat dalam proses perkuliahan *online* adalah kurangnya paket data dan internet. Mahasiswa lebih memilih perkuliahan dengan tatap muka dibandingkan dengan perkuliahan *online* karena interaksi antar dosen dan mahasiswa dapat dilakukan dalam ruangan kelas dan tidak membutuhkan aplikasi.¹

B. Kajian Pustaka

1. Persepsi

a) Pengertian Persepsi

Istilah persepsi biasanya digunakan untuk mengungkapkan tentang pengalaman terhadap sesuatu benda ataupun sesuatu kejadian yang di alami.

Dalam kamus standar dijelaskan bahwa persepsi dianggap sebagai sebuah

¹ La Ode Anhusadar, Persepsi Mahasiswa PIAUD terhadap Kuliah *Online* di Masa Pandemi Covid 19, Jurnal, Vol. 3, No. 1, Tahun 2020, 56.

kesan oleh benda yang semata-mata menggunakan pengamatan penginderaan. Persepsi ini didefinisikan sebagai proses yang menggabungkan dan mengorganisir data-data indra kita (penginderaan) untuk dikembangkan sedemikian rupa sehingga kita dapat menyadari di sekeliling kita, termasuk sadar akan diri kita sendiri.¹ Persepsi juga adalah cara seseorang melihat sesuatu dalam arti luas yaitu pandangan bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu.²

Maramis dalam Sunaryo mengatakan persepsi adalah: “Daya mengenal barang, kualitas, atau hubungan dan perbedaan antara hal ini melalui proses mengamati atau mengartikan setelah pancainderanya mendapat rangsang.”³

Persepsi menurut Stephen P. Robbins dan Timothy A. Judge adalah proses dimana individu mengatur dan menginterpretasikan kesan-kesan sensorik mereka guna memberi arti bagi lingkungan mereka.⁴

b) Konsep Persepsi

Pengertian persepsi menurut Jalaludin Rahmat adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.

Menurut Ruch persepsi adalah suatu proses tentang petunjuk-petunjuk inderawi sensory dan pengalaman masa lampau yang relevan diorganisasikan untuk memberikan kepada kita gambaran yang terstruktur dan bermakna pada suatu situasi tertentu. Senada dengan hal tersebut Atkinson dan Hilgard mengemukakan bahwa persepsi adalah proses dimana kita menafsirkan dan

¹Abdul Rahman Saleh, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, (Cet. I; Jakarta: Kencana, 2004), 110.

²Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (PT.Remaja Rosdakarya, 2009), 177.

³Sunaryo, *Psikologi Untuk Keperawatan*, (Jakarta: EGC, 2004), 94.

⁴Stephen P. Robbins, Timothy A. Judge, *Perilaku Organisasi*, Terj. Diana Angelica, dkk, (Jakarta: Salemba Empat, 2008), 175.

mengorganisasi pola setimulus dalam lingkungan. Sebagai cara pandang, persepsi timbul karena adanya respon terhadap stimulus. Stimulus diterima seseorang sangat kompleks, stimulus masuk kedalam otak, kemudian diartikan, ditafsirkan serta diberi makna melalui proses yang rumit baru kemudian dihasilkan persepsi. Dalam hal ini, persepsi mencakup penerimaan stimulus input pengorganisasian stimulus dan penerjemah atau penafsiran stimulus yang telah diorganisasi dengan cara yang dapat mempengaruhi perilaku dan membentuk sikap, sehingga orang dapat cenderung menafsirkan perilaku orang lain sesuai dengan keadaannya sendiri. Jadi persepsi dalam penelitian ini adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.¹

c) Jenis Persepsi

Persepsi manusia menurut Mulyana dapat dibagi menjadi dua, yaitu :

- (1) Persepsi terhadap lingkungan fisik.
- (2) Persepsi terhadap manusia (persepsi sosial) yaitu proses menangkap arti objek-objek sosial dan kejadian yang dialami seseorang didalam lingkungan orang tersebut.

Menurut Brehm dan Kassin dalam Said Keliwar dan Anton Nurcahyo, Persepsi sosial adalah penilaian-penilaian yang terjadi dalam upaya manusia dalam memahami orang lain. Persepsi sosial dikatakan lebih sulit dan kompleks disebabkan karena:

- (1) Manusia bersikap dinamis oleh karena itu persepsi terhadap manusia dapat berubah dari waktu ke waktu dan lebih cepat dari pada persepsi terhadap objek.

¹ I Kadek Hariyana, I Gst. Agung, *Persepsi Masyarakat Terhadap Pengembangan*, Jurnal, Vol.3, No.1, 2015, 27.

(2) Persepsi sosial tidak hanya menanggapi sifat-sifat yang tampak dari luar, namun juga sifat-sifat ataupun alasan-alasan internalnya. Sedangkan hal-hal yang berhubungan dengan persepsi atau Komponen dari persepsi antara lain:

(1) Penginderaan (Sensasi) Penginderaan dapat ditangkap melalui alat-alat indera kita antara lain; mata, telinga, kulit, dan lidah.

(2) Atensi dalam proses persepsi. Atensi sangat tidak terhindarkan sebab sebelum seseorang memberikan respon atau menafsirkan kejadian ataupun rangsangan apapun, orang tersebut terlebih dahulu memperhatikan kejadian atau rangsangan tersebut. Dalam hal ini rangsangan yang menarik perhatian seseorang akan dianggap lebih penting oleh orang tersebut, dari pada rangsangan yang tidak menarik perhatiannya.

(3) Interpretasi. Pesan yang diperoleh seseorang melalui salah satu atau lebih indera orang tersebut merupakan tahap terpenting dalam proses persepsi. Namun tidak semua pesan atau rangsangan yang ditangkap oleh indera seseorang akan diinterpretasikan semuanya oleh orang tersebut, karena berbagai alasan antar lain; tidak sesuai dengan kepentingannya, keterbatasan kemampuan panca indera dalam menangkap rangsangan yang terlampau banyak dalam satu.

d) Syarat Terjadinya Persepsi

Syarat timbulnya persepsi yaitu, adanya objek, adanya perhatian sebagai langkah pertama untuk mengadakan persepsi, adanya alat indra sebagai reseptor penerima stimulus yakni saraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus ke otak dan dari otak dibawa melalui saraf motoris sebagai alat untuk mengadakan respons. Secara umum, terdapat beberapa

sifat persepsi, antara lain bahwa persepsi timbul secara spontan pada manusia, yaitu ketika seseorang berhadapan dengan dunia yang penuh dengan rangsangan. Persepsi merupakan sifat paling asli yang merupakan titik tolak perubahan. Dalam mempersepsikan tidak selalu dipersepsikan secara keseluruhan, mungkin cukup hanya diingat. Persepsi tidak berdiri sendiri, tetapi dipengaruhi atau bergantung pada konteks dan pengalaman.¹

2. Media Pembelajaran *Online*

a) Pengertian Media Pembelajaran

Menurut Fazniah Pengertian media dalam proses pembelajaran cenderung di artikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronik untuk menangkap, memproses dan menyusun kembali informasi.²

Media, yang memuat informasi dan pengetahuan, pada umumnya digunakan dengan tujuan untuk membuat proses belajar menjadi lebih efektif dan efisien. Dalam melakukan proses belajar manusia senantiasa memanfaatkan beragam media. Peran media dalam hal ini adalah sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran. Perkembangan media yang digunakan dalam proses belajar pada dasarnya berjalan beriringan dengan perkembangan teknologi.

Media berdasarkan asal katanya dari bahasa Latin, *medium*, yang berarti perantara. Media oleh karenanya dapat diartikan sebagai perantara antara pengirim informasi yang berfungsi sebagai sumber atau *resources* dan penerima informasi *receiver*.

¹ Said Keliwar, Anton Nurcahyo, *Motivasi Dan Persepsi Pengunjung Terhadap Obyek Wisata Desa Budaya Pampang Di Samarinda*, Jurnal, Vol.12, No.2, 2015, 16-17.

² Fazniah, *Penggunaan Media Poster Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas V SD Inpres 1 Baluase Kecamatan Dolo Selatan Kabupaten Sigi*, 2020. Skripsi ini di terbitkan oleh Institut Agama Islam Negeri Palu, 2020, 10.

Dalam proses belajar, media berperan dalam menjembatani proses penyampaian dan pengiriman pesan dan informasi. Dengan menggunakan media dan teknologi, proses penyampaian pesan dan informasi antara pengirim dan penerima akan dapat berlangsung dengan efektif.¹

Koyo dalam Sukiman menjelaskan bahwa AECT (*Assuciation of Education and Communication Technology*) memberi batasan tentang media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi. Adapun *National Education Association (NEA)* mengartikan media sebagai segala benda yang dapat dimanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan beserta instrumen yang di pergunakan untuk kegiatan tersebut. Fleming menyebutkan media dengan istilah mediator yang diartikan sebagai penyebab atau alat yang turut campur tangan dalam dua pihak dan mendamaikannya dengan istilah mediators media menunjukan fungsi atau perannya.²

b) Pentingnya Media dalam Proses Pembelajaran

Dahulu, ketika teknologi khususnya teknologi informasi belum berkembang seperti sekarang ini, ketika ilmu pengetahuan belum seperti ini, proses pembelajaran biasanya berlangsung pada tempat dan waktu tertentu. Proses pembelajaran adalah proses komunikasi antara guru dan siswa melalui bahasa verbal sebagai media utama penyampaian materi pelajaran. Proses pengajaran sangat tergantung pada guru sebagai sumber belajar.³

¹ Ibid., 13-14.

² Sukiman, *Pengembangan Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2015), 28.

³ Wina Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran*, (Cet I; Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2012), 61.

c) Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran

Media pembelajaran, pada umumnya memuat informasi dan pengetahuan, dapat digunakan sebagai sarana untuk mempelajari pengetahuan dan keterampilan tertentu. Setiap jenis media mempunyai kekhasan tersendiri untuk digunakan dalam proses belajar. Media internet dan *web* misalnya merupakan sarana yang dapat digunakan untuk melakukan proses belajar melalui pencarian atau *browsing* beragam informasi yang diperlukan.¹

Edgar Dale dalam Wina Sanjaya Perolehan pengetahuan siswa seperti digambarkan menunjukkan bahwa pengetahuan akan semakin abstrak apabila hanya di sampaikan melalui bahasa verbal/ hal ini memungkinkan terjadinya verbalisme, artinya siswa hanya mengetahui tentang kata tanpa memahami dan mengerti makna yang terkandung dalam kata tersebut. Selain itu juga gairah siswa untuk menangkap pesan akan semakin kurang, karena siswa kurang diajak berpikir dan menghayati pesan yang disampaikan. Oleh karena itu peranan media pembelajaran sangat diperlukan dalam suatu kegiatan belajar mengajar.

Secara khusus media pembelajaran bermanfaat untuk :

- (a) Menangkap suatu objek atau peristiwa-peristiwa tertentu.
- (b) Manipulasi keadaan, peristiwa atau objek tertentu.
- (c) Menambah gairah dan motivasi belajar siswa.

23. ¹ Benny A., *Media & Teknologi dalam Pembelajaran* (Cet.I; Jakarta: KENCANA, 2017),

Berdasarkan uraian di atas, maka penggunaan media pembelajaran memiliki beberapa fungsi sebagai berikut :

- (a) Fungsi komunikatif. Media pembelajaran digunakan untuk memudahkan komunikasi antara penyampai pesan dan penerima pesan.
- (b) Fungsi motivasi. Dengan menggunakan media pembelajaran, diharapkan siswa akan lebih termotivasi dalam belajar
- (c) Fungsi kebermanaknaan. Yakni pembelajaran bukan hanya dapat meningkatkan penambahan informasi berupa data dan fakta. pengembangan aspek kognitif tahap rendah, akan tetapi dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk menganalisis dan mencipta sebagai aspek kognitif tinggi.
- (d) Fungsi penyamaan persepsi. Walaupun pembelajaran di setting secara klasikal, namun pada kenyataannya proses belajar terjadi secara individual.
- (e) Fungsi individualitas. Maksudnya media pembelajaran berfungsi untuk dapat melayani kebutuhan setiap individu yang memiliki minat dan gaya belajar yang berbeda.

d) Prinsip-Prinsip Penggunaan Media dalam Pembelajaran

Media digunakan dan diarahkan untuk mempermudah siswa belajar dalam upaya memahami materi pelajaran. Media yang akan di gunakan oleh guru harus sesuai dan diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Berikut beberapa prinsip penggunaan media dalam pembelajaran :

- (a) Media yang digunakan harus sesuai dengan materi pembelajaran.
- (b) Media pembelajaran harus sesuai dengan minat, kebutuhan, dan kondisi siswa.

(c) Media yang akan digunakan harus memerhatikan efektivitas dan efesiensi.

(d) Media yang digunakan harus sesuai dengan kemampuan guru dalam mengoprasikannya.¹

e) Ragam dan Klasifikasi Media Pembelajaran

Williams dalam Benny A. Pribadi mengemukakan klasifikasi dan ragam media sebagai sarana komunikasi yang dapat digunakan dalam aktivitas pembelajaran, sebagai berikut :

(1) Media yang tidak diproyeksikan atau *non-projected media*, seperti foto, diagram, bahan pameran atau *display*, dan model;

(2) Media yang diproyeksikan atau *projected media* misalnya, LCD;

(3) Media audio seperti kaset, *compact disc* (CD) audio yang berisi rekaman kuliah, ceramah narasumber, dan rekaman musik;

(4) Media gambar gerak atau media video, seperti VCD, DVDs, dan *blue rays disc*;

(5) Pembelajaran berbasis *computer*; dan

(6) Multimedia dan jaringan *computer*²

f) Berbasis *Online*

Pada dasarnya pengertian *online* adalah terhubung dengan internet. Sejak internet menjadi semakin familiar di semua lapisan masyarakat, mereka banyak yang memanfaatkannya.

Pengertian *online* memang tidak sebatas terhubung dengan internet saja, tetapi *online* merupakan terhubung, terkoneksi, aktif dan siap untuk operasi sehingga dapat menjalin komunikasi dengan atau dikontrol oleh komputer. *Online* juga dapat didefinisikan sebagai suatu keadaan dimana

¹ Sanjaya, *Media Komunikasi*, 69-77.

² A. Pribadi, *Media & Teknologi*, 17-18.

sebuah *computer* atau *device* terhubung dengan *device* lain dan biasanya melalui perangkat modem.

Pengertian *online* juga dapat dijelaskan sebagai suatu keadaan yang sedang menggunakan jaringan, terhubung dalam jaringan, satu perangkat dengan perangkat lainnya yang terhubung sehingga bisa saling berkomunikasi. Banyak situs komunikasi yang dapat anda gunakan dengan *online*, seperti *twitter*, *facebook* dan yang baru-baru ini adalah *whatsapp*. Semakin banyaknya orang *online*, maka situs jejaring sosial pun semakin genjar diciptakan. Bukan itu saja, dengan *online* pun banyak orang yang mendapatkan penghasilan dengan melakukan bisnis *online*.

Dengan berbagai manfaat yang dapat diperoleh dengan *online*, maka tak heran jika semakin hari jumlah orang yang *online* semakin banyak dan dapat dipastikan yang sudah terbiasa *online*, jika tidak *online* sehari saja seperti ada yang hilang. Bisa di katakana *online* ini menjadi kegiatan rutin sehari-hari. Namun, anda juga harus pandai-pandai dalam mengatur waktu sehingga kegiatan lain tidak akan terganggu.¹

C. Kerangka Teoritis

Mengutip dari hasil teori penelitian dari Arif Widodo dan Nursaptini, dengan judul “Problematika Pembelajaran Daring Dalam Perspektif Mahasiswa” berdasarkan hasil penelitian dipahami bahwa dalam pembelajaran daring masih banyak terdapat permasalahan yang harus diselesaikan. Masalah terbesar yang dihadapi mahasiswa dalam pembelajaran *online* terkait dengan koneksi internet. Terlebih lagi dengan mahasiswa yang berdomisili di daerah terpencil koneksi internet merupakan masalah yang serius. Implikasinya

¹ Givo Almuttaqin, “Sistem Informasi Pendaftaran Pernikahan Berbasis Online Menggunakan Metode Waterfall (Study Kasus: Kantor Urusan Agama Kecamatan Mandau-Duri),” Jurnal, Vol.2, No.2, Agustus, 2016, 53-54.

mahasiswa sering mengalami kendala jika harus melakukan pembelajaran *online*. Selain itu koneksi internet yang lambat membuat mahasiswa sering telat dalam mengumpulkan tugas. Permasalahan kedua yang sering dihadapi mahasiswa adalah sulit memahami materi. Mahasiswa mengaku kesulitan konsentrasi dalam pembelajaran *online*. Salah satu penyebabnya adalah kondisi rumah yang tidak kondusif. Terlebih lagi harus membantu pekerjaan orang tua di rumah membuat konsentrasi mahasiswa terpecah. Selain itu terdapat juga mahasiswa yang mengaku jenuh jika harus berlama-lama belajar di depan laptop. Sebagian besar mahasiswa merindukan kelas konvensional jika pandemi *COVID-19* berakhir. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa kelas *online* tidak dapat menggantikan kelas sepenuhnya. Kelas *online* hanya efektif pada saat tertentu saja Zhang et al. 2004 dalam Arif Widodo dan Nursaptini. Permasalahan ketiga yang dihadapi oleh mahasiswa terkait dengan kuota internet. Hal ini berhubungan dengan dana yang harus dikeluarkan oleh orang tua mahasiswa. Mengingat harga paketan internet tidak murah terlebih dalam pandemi *COVID-19* roda perekonomian berjalan melambat. Hal ini berkaitan dengan permasalahan yang sering dihadapi mahasiswa yaitu media daring yang digunakan oleh dosen. Sebagian besar mahasiswa tidak mampu mengikuti media daring yang diterapkan dosen. Maka dari itu mahasiswa berharap dalam memilih aplikasi media *online* dosen memperhatikan kuota internet yang dimiliki mahasiswa. Selain aplikasi yang hemat kuota mahasiswa juga berharap agar dosen dalam memilih media daring menggunakan aplikasi yang ringan dan mudah digunakan. Mengingat tidak semua mahasiswa familiar dengan media daring yang tergolong baru. Permasalahan baru yang muncul akibat adanya pembelajaran *online* adalah menumpuknya tugas bagi mahasiswa akibatnya

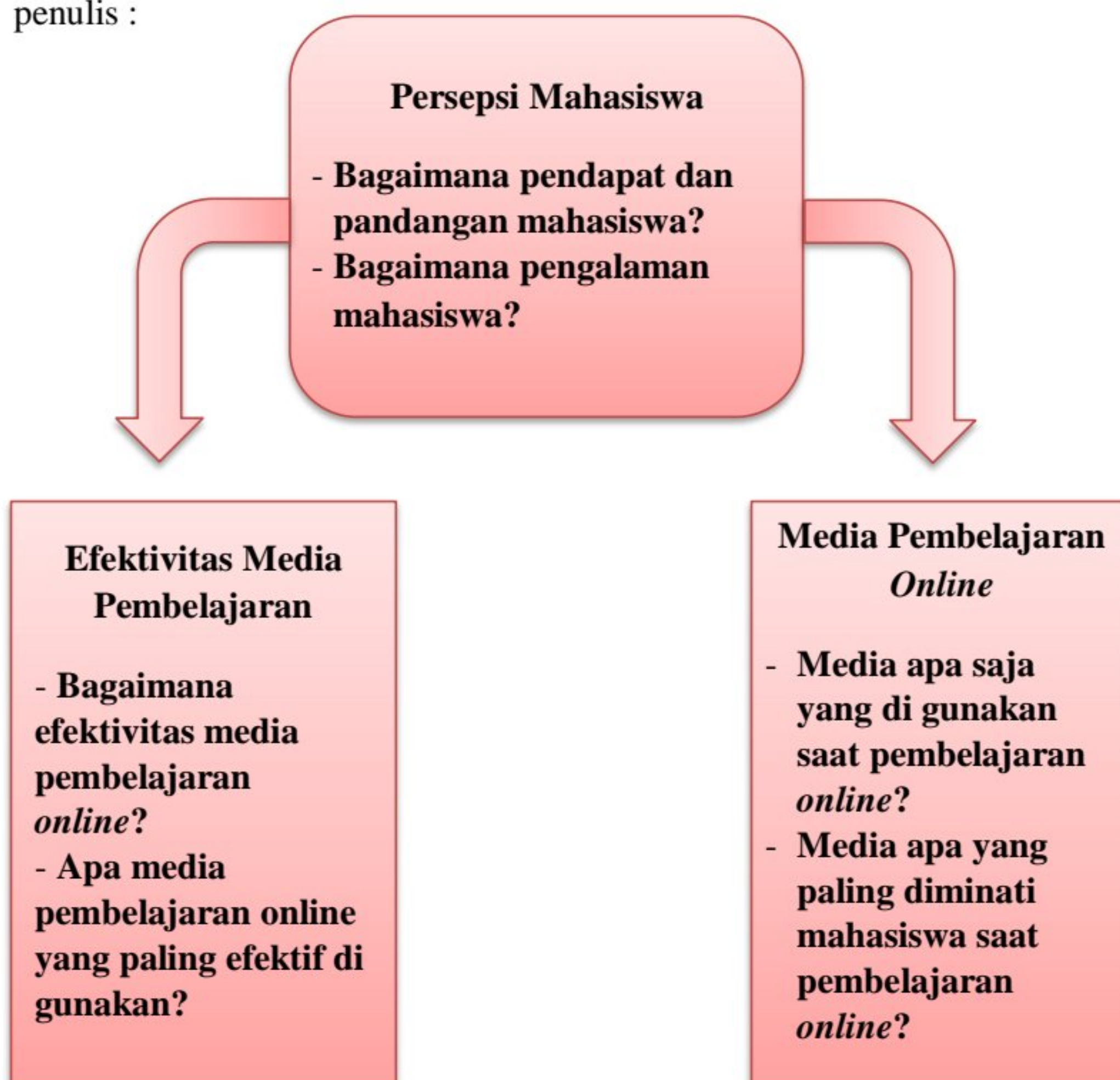
mahasiswa mengalami stres. Hal ini dikarenakan dosen belum memiliki metode pembelajaran yang cocok dalam pembelajaran *online* sehingga satu-satunya cara mengajar adalah dengan melakukan penugasan. Masalah terakhir yang dihadapi mahasiswa adalah jadwal yang tidak menentu. Sebagian dosen menganggap perkuliahan *online* dapat dilakukan sewaktu-waktu, bahkan sering melebihi waktu yang seharusnya. Akibatnya mahasiswa kesulitan jika harus ada dua mata kuliah di jam yang sama. Dan selama pembelajaran *online* ternyata terdapat permasalahan yang kompleks di kalangan mahasiswa. Permasalahan yang dihadapi mahasiswa *online* antara lain koneksi internet, kuota internet terbatas, kurang fokus, penggunaan media daring oleh dosen, tugas kuliah yang menumpuk, dan jadwal kuliah tidak teratur. Sebagian besar mahasiswa tidak mampu mengikuti media daring yang diterapkan dosen. Media daring yang diinginkan oleh mahasiswa adalah media yang hemat kuota internet, tidak membutuhkan koneksi internet yang kuat dan mudah digunakan. Permasalahan yang perlu dilakukan evaluasi terhadap pembelajaran saat ini adalah penggunaan media *online*, metode pengajaran *online*, bahkan ada mahasiswa yang menghendaki pembelajaran *online* dihentikan dan kembali tatap muka, penyediaan koneksi internet dan pengaturan jadwal yang jelas. Maka dari itu disarankan kepada dosen dalam mendesain pembelajaran harus ada variasi agar mahasiswa tidak merasa bosan dan terbebani dengan pembelajaran *online*.¹

Dari penjelasan satu judul pada kerangka teoritis di atas, cukup berkaitan dengan apa yang akan penulis lakukan dimana titik fokus dari penulis adalah persepsi mahasiswa tentang bagaimana pendapat mereka, pandangan mereka

¹Arif Widodo, Nursaptini, *Problematika Pembelajaran Daring Dalam Perspektif Mahasiswa*, Jurnal, Vol. 4, No. 2, 2020, 113.

dan juga pengalaman mereka saat menggunakan media pembelajaran yang sistemnya *online*, dan efektifitas Media yang mereka gunakan, apakah media-media online tersebut efektif di gunakan saat perkuliahan daring/*online*, apakah media tersebut mempermudah pembelajaran atau malah sebaliknya mempersulit, serta apa saja kendala-kendala yang mereka dapatkan selama perkuliahan *online* di lakukan. Lewat dari hasil survei ini nantinya akan di ketahui hal dari pertanyaan-pertanyaan di atas. Maka dari itu untuk mempermudah dalam memahami titik fokus dan uraian dari penjelasan sebelumnya maka penulis coba gambarkan lewat bagan sederhana untuk mempermudah dan lebih memperjelas bagaimana gambaran titik fokus dari penelitian yang akan di lakukan nantinya.

Berikut gambaran melalui bagan dan sedikit penjelasan sederhana dari penulis :



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang di uraikan jenis penelitian yang di lakukan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menemukan pada keadaan sebenarnya dari suatu objek yang di teliti. Menurut Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang di alami oleh subjek penelitian misalya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik serta dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagi metode alamiah.¹

Adapun pertimbangan-pertimbangan dalam pendekatan kualitatif sebagai berikut:

1. Penyesuaian pendekatan kualitatif lebih mudah apa bila berhadapan dengan kenyataan ganda.
2. Bersifat langsung antara peneliti dan responden.

¹ Lexyi J. Moleong *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cet.XXII; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 6.

3. Lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak menajaman, pengaruh, bersama terhadap pola-pola yang di hadapi.¹

Seluruh data yang dikumpulkan akan diolah dan diseleksi berdasarkan

¹ Ibid, 3.

penggunaan penelitian kualitatif dan penelitian akan lebih mendapatkan kesesuaian dengan topik kajian skripsi ini, maka penulis melakukan pendekatan dalam bentuk pendekatan kualitatif yakni penulis lebih menitik beratkan kegiatan penelitian di lokasi objek dalam melakukan penelitian yang ada sehingga dalam melakukan pembahasan dalam proposal skripsi ini tidak menimbulkan hipotesis yang sifatnya menduga-duga berbagai hal yang menyangkut tentang perspektif mahasiswa tentang media pembelajaran berbasis *online* dalam meningkatkan mutu mahasiswa Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) UIN Datokarama Palu..

B. Lokasi Penelitian

Menurut Nasution mengatakan bahwa lokasi penelitian menunjuk pada pengertian lokasi sosial yang di cirikan oleh adanya tiga unsur yaitu pelaku, tempat dan kegiatan yang dapat di observasi.³

Adapun yang menjadi objek dan sarana penelitian peneliti adalah Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) di UIN Datokarama Palu. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian ini karena relevan dengan judul yang di angkat dalam skripsi ini, di samping itu juga objek yang di teliti tepat yaitu mahasiswa Program Studi Piaud.

³ S. Nasution, *Metode Penelitian Research Penelitian Ilmiah*, (Cet.VII; Jakarta: Bumi Aksara 2004), 43.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti di lokasi penelitian sebagai instrumen utama. Sebagaimana yang di kemukakan oleh margono manusia merupakan alat utama pengumpul data. Penelitian kualitatif menghendaki penelitin atau dengan bantuan orang lain alat utama pengumpulan data.⁴ Kehadiran peneliti dalam lapangan membutuhkan waktu beberapa minggu untuk memberi informasi pada narasumber agar data yang benar-benar sesuai dengan pembahasan yang ada namun tidak menutup kemungkinan akan memerlukan waktu tambahan lagi apabila situasi dan kondisi tidak menghendaki atau mendukung untuk memperoleh data-data yang di butuhkan untuk melengkapi segala keperluan data untuk peneliti di lapangan.

Dalam melakukan penelitian peran peneliti di lapangan bersifat aktif dan tanggap dalam melakukan pengamatan dan pengumpulan data melalui narasumber yang berkompeten dengan objek yang sedang di teliti. Oleh karena itu, kehadiran peneliti di lapangan berperan sebagai pengamat dan pengumpul data yang aktif dari narasumber secara teliti dan intensif segala sesuatu yang terjadi dalam aktifitas pengelolaan maupun pelaksanaan. Secara umum, kehadiran peneliti diketahui oleh objek penelitian dengan tujuan untuk mendapatkan data yang valid dan akurat dari lokasi penelitian, yang berhubungan dengan perspektif mahasiswa

⁴ S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 28.

tentang media pembelajaran berbasis *online* dalam meningkatkan mutu mahasiswa Prodi Piaud di UIN Datokarama Palu.

D. Data dan Sumber Data

Menurut Suharsini bahwa “sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh”.⁵ Pencatatan sumber utama melalui wawancara atau pengamatan-pengamatan merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya. Manakah yang lebih dominan, jelas akan bervariasi dari satu waktu ke waktu lainnya dan satu situasi ke situasi lainnya. Data dan sumber data merupakan faktor utama penentu keberhasilan suatu penelitian. Menurut S. Nasution, sumber data dalam suatu penelitian ini dikategorikan dalam dua bentuk yaitu; “data primer dan data sekunder”.⁶ Dalam penelitian ini penulis mengkategorikan sumber data menjadi dua kategori yaitu :

1. Data primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (petugas-petugasnya) dari sumber pertamanya.
2. Data sekunder, yaitu data yang biasanya telah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen, misalnya data mengenai keadaan demografis suatu daerah, data mengenai produktivitas suatu perguruan

⁵ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Ed. Revisi V. Cet. XII; Jakarta: 2002), 107.

⁶ S. Nasution, *Metode Research (penelitian ilmiah)*, 143.

tinggi, data mengenai persediaan pangan di suatu daerah dan sebagainya.⁷

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data (*data collecting*) menjelaskan teknik apa yang digunakan untuk menjaring data tentang variabel atau fokus penelitian. Dalam mengumpulkan data peneliti mengambil sampel atau narasumber empat orang dari angkatan 2018 hingga angkatan 2020 masing-masing angkatan memiliki dua kelas kecuali angkatan 2018 yang hanya memiliki satu kelas sehingga peneliti mengambil empat orang dalam satu kelas angkatan 2018, sedang angkatan 2019 dan angkatan 2020 ada dua kelas yang mana masing-masing kelas peneliti mengambil dua orang sehingga tercukupi empat orang sampel atau narasumber dari peneliti.

Pada bagian ini, disamping dijelaskan jenis teknik pengumpulan data juga dijelaskan jenis alat pengumpul data (*instrument*) yang digunakan untuk menjaring data penelitian.⁸

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

39. ⁷ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Cet.XXIII; Jakarta: Rajawali Pers, 2012)

⁸ Jijen Musfah, *Tips Menulis Karya Ilmiah*, (Cet.I; Jakarta: KENCANA, 2004), 56-57.

1. Interview (Wawancara)

Teknik Interview ini merupakan suatu teknik yang digunakan peneliti dengan melakukan wawancara dengan informan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Lexy J. Moleong dalam buku “Metodelogi penelitian kualitatif” mengatakan bahwa: “wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.”⁹

Adapun teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara perorangan menggunakan kuesioner tertulis dari peneliti yang ditanyakan untuk narasumber yaitu mahasiswa Program Studi Piaud sebanyak empat orang dari angkatan 2018 hingga 2020 mengenai persepsi atau pendapat mereka tentang media pembelajaran berbasis *online* yang mereka gunakan, dan media apakah yang dirasa paling efektif menurut mereka selama pembelaajaran *online* berlangsung di masa pandemi *COVID-19*.

Cholid Narbuko dan Abu Ahmad dalam bukunya “Metodelogi Penelitian” mengemukakan bahwa : “Wawancara bebas terpimpin adalah kombinasi antara wawancara bebas dan terpimpin. Jadi pewancara hanya membuat pokok-pokok masalah yang akan diteliti,

⁹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualaitatif*, 135.

selanjutnya dalam proses wawancara berlangsung mengikuti situasi pewawancara harus pandai mengarahkan yang diwawancarai apabila ternyata ia menyimpang. Pedoman wawancara berfungsi sebagai pengendali, jangan sampai proses wawancara kehilangan arah.”¹¹

Adapun instrumen *interview* atau wawancara yang akan digunakan penulis pada penelitian ini akan dilampirkan pada bagian lampiran.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data dengan menelaah dokumen penting yang menunjang kelengkapan data. Dalam teknik pengumpulan data ini, peneliti melakukan penelitian dengan menghimpun data yang relevan dengan sejumlah dokumen resmi atau arsip penting yang dapat menunjang kelengkapan data peneliti serta dalam teknik dokumentasi ini, peneliti juga menggunakan HP untuk merekam agar sebagai transkrip wawancara dan kamera HP sebagai bukti bahwa penelitian benar-benar dilakukan di lokasi yang dimaksud.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Lexy J. Moleong analisis data adalah “proses mengorganisasikan dan mengurutkan data dan pola, kategori dan satuan

¹⁰ Cholid Narbuko dan Abu Ahmad, *Metodelogi Penelitian* (Cet. IV; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2002), 85.

uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.”¹¹

Selama di lapangan dalam hal ini Nasution menyatakan, teknik analisis data ada tiga yaitu :

1. Reduksi data

Istilah reduksi data dalam penelitian kualitatif dapat disejajarkan maknanya dengan istilah pengelolaan data (mulai dari editing, coding, hingga tabulasi dalam penelitian kuantitatif. Ia mencakup kegiatan mengikhtiarkan hasil pengumpulan data selengkap mungkin, dan memilah-milahkannya ke dalam satuan konsep tertentu, kategori tertentu, atau tema tertentu. Seperangkat hasil reduksi data juga perlu diorganisasikan kedalam suatu bentuk tertentu (*display data*) sehingga terlihat sosoknya secara lebih utuh.¹²

Reduksi data diterapkan pada hasil observasi, interview, dokumentasi dengan mereduksi kata-kata yang dianggap peneliti tidak signifikan bagi penelitian ini, seperti keadaan lokasi observasi dan dokumentasi yang tidak terkait dengan masalah yang diteliti, dan bagi informan.

2. Penyajian data

Penyajian data yaitu menyajikan data yang telah direduksi dalam model-model tertentu untuk menghindari adanya kesalahan penafsiran

¹¹ Lexy J, Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Cet. II; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), 20.

¹² Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), 70.

terhadap data tersebut. Matthew B. Miles dan A. Michel Huberman menjelaskan:

Alur penting yang kedua dari kegiatan analisis adalah penyajian data. Kami membatasi suatu “penyajian” sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penerikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian-penyajian, kita akan

dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan lebih jauh menganalisis ataukah mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman yang didapat dari penyajian tersebut.¹³

Penelitian ini adalah kualitatif yang bersifat deskriptif, oleh karena itu data yang disajikan dalam bentuk kata-kata atau kalimat sehingga menjadi suatu narasi yang utuh.

3. Verifikasi data

Verifikasi data yaitu pengambilan kesimpulan dari peneliti terhadap data tersebut. Dalam konteks ini, Matthew B. Miles dan A. Michel Huberman menjelaskan: Kegiatan analisis ketiga yang penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Dari permulaan pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat dan preposisi.¹⁴

Dalam kegiatan memverifikasi, peneliti mengambil kesimpulan dengan mengacu pada hasil reduksi data. Data-data yang terkumpul dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, peneliti pilih yang mana yang sesuai dengan judul dan membuang yang tidak perlu.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data diterapkan dalam penelitian ini agar data yang diperoleh terjamin validitas dan kredibilitasnya, pengecekan keabsahan data dilakukan dengan cara triangulasi data.

¹³ Ibid., 17.

¹⁴ Ibid., 19.

Wiliam Wiersman dalam Sugiono mengatakan bahwa triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber.¹⁵

1. Triangulasi sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh, dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan sehingga mendapat suatu hasil dari pengecekan tadi.

Adapun langkah-langkah yang peneliti lakukan adalah :

- 1) Membuat list pertanyaan untuk narasumber
- 2) Mengkonsultasikan pertanyaan ke pembimbing, setelah di rasa cukup selanjutnya
- 3) Menghubungi narasumber
- 4) Membuat janji dengan narasumber untuk wawancara langsung
- 5) Ketemu dengan narasumber untuk wawancara langsung.

¹⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D* (Cet.XXVIII; Bandung: Alfabeta, 2018), 273.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Prodi Piaud Iain Palu

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) merupakan Program Studi baru di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Palu. Mulai beroperasi pada tanggal 15 Januari tahun 2014 yang awalnya bernama Program Studi Pendidikan Guru Raudhatul Atfhal (PGRA).

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini juga telah terakreditasi berdasarkan Keputusan BAN-PT No. 4910/SK/BAN-PT/Akred/S/XII/2017, terhitung sejak tanggal 19 Desember 2017 sampai dengan 10 Januari 2022.

Awal didirikannya Program Studi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal (PGRA) ini pada tahun 2014 memiliki Visi, Misi, Tujuan, dan Sasaran serta Strategi Pencapaian yaitu sebagai berikut :

1. Visi

Menjadi program studi yang unggul dan kompetitif dalam pengembangan metodologi dan teknologi pembelajaran Raudhatul Atfhal yang toleran di tahun 2035.

2. Misi

Untuk mewujudkan visi tersebut, selanjutnya dirumuskan misi jurusan Program Studi PGRA adalah :

- a) Melaksanakan pendidikan dan pengajaran berbasis Metodologi dan teknologi pembelajaran di bidang Pendidikan Guru Raudhatul Athfal secara profesional, kompetitif dan integrative yang toleran.

- b) Mengembangkan penelitian di bidang metodologi dan teknologi pembelajaran Raudhatul Athfal secara professional, kompetitif dan integrative yang toleran.
- c) Mengembangkan pengabdian masyarakat yang berorientasi pada penguatan dan penyadaran arti penting Metodologi dan teknologi pembelajaran di bidang Pendidikan Guru Raudhatul Athfal secara professional, kompetitif dan integrative yang toleran.
- d) Mengembangkan mutu metodologi dan teknologi pembelajaran Pendidikan Guru Raudhatul Athfal secara professional, kompetitif dan integrative yang toleran.
- e) Menjalin kerjasama dengan berbagai pihak terkait dalam bidang Metodologi dan teknologi pembelajaran di bidang Pendidikan Guru Raudhatul Athfal secara professional, kompetitif dan integrative yang toleran.

3. Tujuan Program Studi

Untuk mewujudkan visi tersebut, selanjutnya dirumuskan Tujuan jurusan Program Studi PGRA FTIK IAIN Palu Sebagai Berikut.

Tujuan Program Studi PGRA adalah :

- a) Terlaksananya pendidikan dan pengajaran berbasis Metodologi dan teknologi pembelajaran di bidang Pendidikan Guru Raudhatul Athfal secara professional, kompetitif dan integrative yang toleran.
- b) Melaksanakan penelitian di bidang pengembangan metodologi dan teknologi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal secara professional, kompetitif dan integrative yang toleran.

- c) Terwujudnya pengabdian masyarakat yang berorientasi pada penguatan pengembangan penyadaran arti pentingnya metodologi dan teknologi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal secara professional, kompetitif dan integrative yang toleran.
- d) Terwujudnya program studi peningkatan mutu metodologi dan teknologi pembelajaran secara professional dan toleran.
- e) Terlaksananya kemitraan dan strategis dan sinergis dengan berbagai pihak di bidang metodologi dan teknologi pembelajaran pendidikan Guru Raudhatul Athfal secara professional dan toleran.

Adapun Surat Keputusan (SK) bagi Program Studi yang dibina oleh Departemen Pendidikan Nasional, sebutkan nama dosen tetap institusi yang terdaftar sebagai dosen tetap Program Studi berdasarkan SK. 034/ DIKTI/ Kep/ 2002, dalam tabel di bawah ini. **Tabel 1 :**

No	Nama Dosen Tetap	NIDN**	Tgl. Lahir	Jabatan	Gelar Akademik	Pendidikan S1, S2, S3 dan Asal PT	Bidang Keahlian untuk setiap jenjang pendidikan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Fatimah Saguni	2031126007	31-12-1960	Lektor Kepala	Dra M.Pd.I Dr	S1 IAIN Makassar S2 UGM S3 UGD Jakarta	S1 PAI S2 Sains S3 Psikologi

2	Retoliah	20130962 01	31-12- 1962	Lektor Kepala	Dra M.Pd.I	S1 IAIN Makassar S2 UIN Makassar	S1 PAI S1 Dirasah Islamiyah
3	Muh. Jabir	20220365 01	22-03- 1965	Lektor Kepala	Drs M.Pd.I Dr	S1 IAIN Makassar S2 UIN Makassar S3 UIN Makassar	S1 PBA S2 Dirasah Islamiya S3 PBA
4	Kasmiati	20060678 03	06-06- 1978	Lektor	S.Ag M.Pd.I	S1 STAIN Palu S2 UIN Mks	S1 PBA S2 Dirasah Ilmiyah
5	Rus'an	20110678 03	11-06- 1973	Lektor	S.Ag M.Pd	S1 IAN PALU S2 UIN Mks	S1 PAI S2 PAI
6	Marwany	20040673 01	04-06- 1973	Lektor	S.Ag M.Pd Dr	S1 STAIN Palu S2 UNJ S3 UNJ	S1 PAI S2 PAUD S3 PAUD
7	Rustam	20301065 01	01-06- 1968	Lektor	S.Pd.I M.Pd	S1 IAIN Mks S2 UNM	S1 PAI S2 Bhs Indo
8	Sri Dewi Lisnawaty	20090677 02	09-06- 1977	Lektor	S.Pd.I M.Si	S1 STAIN Palu S2 UGM	S1 PAI S2 Psikologi
9	Erniati	20291281 01	29-12- 1981	Lektor	S.Pd.I M.Pd.I	S1 UIN Makassar S2 UIN Makassar	S1 PAI S2 PAI

Dokumen Data Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) IAIN Palu.

Dari tabel di atas terlihat bahwa ada sembilan orang dosen yang di sebutkan dalam Surat Keputusan (SK) tersebut dengan jabatan akademik tiga orang kepala lektor dan enam orang lektor.

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) atau dulu di kenal dengan nama Pendidikan Guru Raudhatul Athfal (PGRA) menggunakan ruangan F7 di lantai 3 gedung Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Palu, dengan Kepala Prodi Dr. Kasmianti, S.Ag., M.Pd.I dan Sekretaris Program Studi Nursyam, dengan jumlah mahasiswa awal sebanyak 33 orang mahasiswa regular atau mahasiswa yang mengikuti program pendidikan secara penuh waktu (baik kelas pagi, siang, sore, malam, dan di seluruh kampus).³⁰

B. Bagaimana Persepsi Mahasiswa Prodi PIAUD Tentang Pembelajaran Berbasis Online Di Masa Pandemi COVID-19

Mengenai persepsi mahasiswa prodi PIAUD tentang pembelajaran berbasis *online* di masa pandemi *COVID-19* Maka, terlebih dahulu perlu dijelaskan mengenai apa itu persepsi menurut pakar supaya menjadi terang dan jelas. Disini seperti diungkapkan Menurut Ruch bahwa.

“Persepsi adalah suatu proses tentang petunjuk-petunjuk inderawi sensory dan pengalaman masa lampau yang relevan di organisasikan untuk memberikan kepada kita gambaran yang terstruktur dan bermakna pada suatu situasi tertentu. Senada dengan hal tersebut Atkinson dan Hilgard mengemukakan bahwa persepsi adalah proses dimana kita menafsirkan dan mengorganisasi pola setimulus dalam lingkungan. Sebagai cara pandang, persepsi timbul karena adanya respon terhadap stimulus. Stimulus diterima seseorang sangat kompleks, stimulus masuk kedalam otak, kemudian diartikan, ditafsirkan serta diberi makna melalui proses yang rumit baru kemudian dihasilkan persepsi. Dalam hal ini, persepsi mencakup penerimaan stimulus input pengorganisasian stimulus dan

³⁰ Buku IIIA PGRA FTIK IAIN PALU 2016, *Akreditasi Program Studi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal (PGRA)*, Tahun 2016, 1-5.

penerjemah atau penafsiran stimulus yang telah diorganisasi dengan cara yang dapat mempengaruhi perilaku dan membentuk sikap, sehingga orang dapat cenderung menafsirkan perilaku orang lain sesuai dengan keadaannya sendiri. Jadi persepsi dalam penelitian ini adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.”³¹

Selanjutnya tentang pembelajaran *online* bahwa pembelajaran *online* adalah pembelajaran yang dilaksanakan dengan mengandalkan pada sumber-sumber informasi yang tersedia pada jaringan internet.³² *Online* juga dapat didefinisikan sebagai suatu keadaan dimana sebuah computer atau device terhubung dengan *device* lain dan biasanya melalui perangkat modem. Pengertian *online* juga dapat dijelaskan sebagai suatu keadaan yang sedang menggunakan jaringan, terhubung dalam jaringan, satu perangkat dengan perangkat lainnya yang terhubung sehingga bisa saling berkomunikasi.

Media berdasarkan asal katanya dari bahasa Latin, *medium*, yang berarti perantara. Menurut Fazniah Pengertian media cenderung di artikan sebagai alat-alat grafis, *photografis*, atau elektronik untuk menangkap, memproses dan menyusun kembali informasi.³³ Media berperan dalam menjembatani proses penyampaian dan pengiriman pesan dan informasi. Dengan menggunakan media dan teknologi, proses penyampaian pesan dan informasi antara pengirim dan penerima akan dapat berlangsung dengan efektif.³⁴

Berdasarkan keterangan di atas, maka persepsi mahasiswa tentang pembelajaran berbasis *online* dapat diartikan suatu hasil pemahaman dari keadaan pengalaman tentang situasi kondisi yang menjembatani proses penyampaian, komunikasi, pengiriman pesan dan informasi

³¹ I Kadek Hariyana, I Gst. Agung, *Persepsi Masyarakat Terhadap Pengembangan*, Jurnal, Vol.3, No.1, 2015, 27.

³² Wina Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran*, (Cet.I; KENCANA, 2012), 205.

³³ Fazniah, *Penggunaan Media Poster Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas V SD Inpres 1 Baluase Kecamatan Dolo Selatan Kabupaten Sigi*, 2020. Skripsi ini di terbitkan oleh Institut Agama Islam Negeri Palu, 2020, 10.

³⁴ Ibid.,13-14.

yang diperoleh melalui perantara alat jaringan teknologi modern, dimana mereka memahami kalau media pembelajaran *online* adalah alat untuk pembelajaran daring (dalam jaringan).

Jadi persepsi mahasiswa prodi PIAUD tentang pembelajaran berbasis online di masa pandemi *COVID-19*. Bahwa berdasarkan hasil wawancara sebagaimana tabel di bawah ini.

Tabel 2 :

No	Nama Responden	Prodi/Angkatan/Kelas	Tgl/Bln/Thn/ Jam	Keterangan
1	Najmi Nur Nadia	Piaud/2018/Piaud 1	24-08-2021- 10.20	Kurang Efektif
2	Siti Rahmawati	Piaud/2018/Piaud 1	24-08-2021- 10.41	Kurang Efektif
3	Nur Jana	Piaud/2018/Piaud 1	24-08-2021- 11.56	Kurang Efektif
4	Eti Febrianti	Piaud/2018/Piaud 1	25-08-2021- 11.20	Kurang Efektif
5	Moh.Fikri	Piaud/2019/Piaud 1	25-08-2021- 11.45	Kurang Efektif
6	Rati Yustika	Piaud/2019/Piaud 1	25-08-2021- 12.02	Kurang Efektif
7	Nur Dini Fhatila	Piaud/2019/Piaud 2	26-08-2021- 10.10	Kurang Efektif
8	Nadyatunisa	Piaud/2019/Piaud 2	26-08-2021 10.32	Kurang Efektif

9	Nur Anisa	Piaud/2020/Piaud 1	26-08-2021- 10.57	Kurang Efektif
10	Ulul Azmih	Piaud/2020/Piaud 1	26-08-2021- 11.13	Kurang Efektif
11	Adinda Thalia	Piaud/2020/Piaud 2	26-08-2021- 11.32	Kurang Efektif
12	Zulfa	Piaud/2020/Piaud 2	26-08-2021- 12.02	Kurang Efektif

Berdasarkan hasil wawancara pada tabel satu di atas, maka akan dijelaskan di bawah ini sebagaimana hasil wawancara bersama Najmi Nur Nadia mahasiswi Piaud 1 angkatan 2018 semester VI mengatakan bahwa.

“Media pembelajaran *online* adalah pembelajaran *online* yang dilakukan secara *online* melalui HP seperti *whatsapp*, *telegram*, *facebook* dan *classroom*. proses pembelajaran *online* di kelas ada dosen yang terlebih dulu absen 15 menit baru mulai pembelajaran terus tanya jawab ada juga dosen yang nanti selesai diskusi baru absen, media pembelajaran *online* yang digunakan selama pembelajaran *online* di kelas adalah *whatsapp*, *telegram*, *facebook* dan *classroom*. Yang paling efektif *whatsapp*. Keunggulan yang menggunakan media pembelajaran *online* yaitu dapat kuota gratis. Sedangkan kekurangannya adalah dosen dan mahasiswa tidak saling mengenal karena pembelajaran menggunakan media *online* jadi tidak ketemu atau tatap muka langsung, harapan kedepannya kuliah dilanjutkan lagi secara *offline* atau tatap muka secara langsung.”³⁵

Selanjutnya wawancara bersama Siti Rahma mahasiswi Piaud 1 angkatan 2018 semester VI mengatakan bahwa.

³⁵ Hasil wawancara pribadi dengan Najmi Nur Nadia mahasiswi Piaud angkatan 2018 semester VI (Tgl 24 Agustus 2021; Jam:10.20).

“Pembelajaran *online* kurang efisien, karena kurang paham dengan apa yang diberikan oleh dosen, kurang menyimak apa yg disampaikan oleh dosen, nanti sudah mau akhir materi dan absen hampir absen baru muncul ada yang menyimak. Adapun media yang digunakan selama pembelajaran *online* yaitu, *WA*, *e-learning*, *classroom*, *facebook*, dan *telegram*. Jadi media yang paling efektif adalah *WA*, karena jaringannya lancar, hemat data dan mudah digunakan. Sedangkan kekurangan pembelajaran online ini adalah tidak bisa di tangkap materinya, dan kendala jaringan kouta internet. Namun kelebihanannya yaitu materinya langsung tersimpan di hp, mendapatkan kouta dari lembaga. Namun harapan kedepannya yaitu mahasiswa tidak dipersulit dan pemerintah khususnya pihak kampus memberikan kouta yang setimpal dengan media online yang digunakan.”³⁶

Selanjutnya wawancara bersama Nur Jana Mahasiswi Piaud 1 angkatan 2018 semester VI mengatakan bahwa.

“Pembelajaran *online* adalah belajar dengan menggunakan *HP* dengan aplikasi *whatsapp*, *classroom*, *e-learning*, dan *facebook*. Media yang paling efektif adalah *whatsapp*, karena bisa bicara langsung mendengarkan pembicaraan suatu materi. Kelebihanannya adalah mendapatkan kouta gratis dari kemenag dan bisa bantu orang tua di rumah. Harapannya pembelajaran *online* ini secepatnya berakhir supaya bisa pembelajaran secara tatap muka.”³⁷

Selanjutnya wawancara bersama Eti Febrianti Mahasiswi Piaud 1 angkatan 2018 semester VI mengatakan bahwa.

“Pembelajaran *online* ini tidak efektif, karena dengan menggunakan aplikasi ini membuat mahasiswa kesusahan pembelajarannya, kadang ada yang masuk di otak kita kadang tidak masuk di otak. Adapun media yang sering digunakan di kelas adalah menggunakan *classroom*, *WA*, *zoom*, *e-learning*, *google meet*, *facebook* dan *telegram*. Tapi dari semua media itu belum ada yang efektif sama sekali, karena lebih bagus pembelajaran tatap

³⁶ Hasil wawancara pribadi dengan Siti Rahma Mahasiswi Piaud angkatan 2018 semester VI (24 Agustus 2021; Jam:10.41).

³⁷ Hasil wawancara pribadi dengan Nur Jana Mahasiswi Piaud angkatan 2018 semester VI (25 Agustus 2021;11.56)

muka, karena lebih dimengerti daripada pembelajaran *online*. Kekurangannya itu banyak mahasiswa yang tidak mengerti atas pembelajaran yang diberikan dosen sedangkan kelebihanannya bisa di rumah dan sambil baring. Harapannya pembelajaran *online* ini lebih ditingkatkan lagi karena banyak kendala-kendala yang diperbaiki.”³⁸

Selanjutnya wawancara bersama Moh.Fikri mahasiswa Piaud 1 angkatan 2019 semester

IV mengatakan bahwa.

“Pembelajaran *online* itu kurang efektif, karena banyak kendalanya diantaranya tiba-tiba habis kouta data, kendala jaringan, bahkan tiba-tiba mati kalau hujan. Media pembelajaran *online* yang sering digunakan di kelas yaitu *whatsapp*, *google meet*, *zoom* dan *google classroom*. Media yang paling efektif adalah *google classroom*, Karena ini langsung terinput ke pusat, sedangkan *whatsapp* belum tentu terinput ke pusat. Keunggulan pembelajaran *online* itu dimana saja bisa diakses biarpun di rumah. Adapun harapan terkait dengan proses pembelajaran *online* ini kedepannya yaitu para pihak kampus lebih memperhatikan kouta data untuk mahasiswa agar pemberian kouta data gratis lebih banyak lagi”³⁹

Kemudian wawancara bersama Rati Yustika mahasiswi Piaud 1 angkatan 2019 semester

IV mengatakan bahwa.

“Media pembelajaran *online* ini kurang efektif karena banyak kerugian serta kendalanya, karena tidak semua orang bisa masuk di media pembelajaran *online* ini. Adapun media pembelajaran *online* yang sering digunakan yaitu *classroom*, *zoom*, dan *whatsapp*. Sedangkan dari sekian media yang paling efektif adalah *whatsapp* karena di HP android hampir semua mahasiswa memiliki di *whatsapp*. Proses pembelajaran *online* ini kurang terlalu lancar, karena banyak kendalanya. Adapun keunggulannya media pembelajaran *online* ini adalah bisa belajar dimana saja, misalnya di kamar, sementara kerja juga bisa. Sedangkan kekurangannya atau kelemahannya yaitu terkadang mahasiswa tidak punya paket data, kadang penyimpanan HP mahasiswa tidak cukup. Jadi harapan kedepannya

³⁸Hasil wawancara pribadi dengan Eti Febrianti Mahasiswi Piaud angkatan 2018 semester VI (25 Agustus 2021;11.20)

³⁹Hasil wawancara pribadi dengan Moh.Fikri Mahasiswa Piaud angkatan 2018 semester VI (25 Agustus 2021; 11.45)

yaitu pihak kampus bisa memberikan keringanan untuk mahasiswa biar pembelajaran *online* ini lebih bagus.”⁴⁰

Selanjutnya wawancara bersama Nur Fhatila Dini mahasiswi Piaud 2 angkatan 2019 semester IV mengatakan bahwa.

“Media pembelajaran online itu saya adalah sebuah alat atau bahan yang digunakan oleh mahasiswa yang sekarang ini dalam proses belajar mengajar Seperti contohnya *classroom*, *e-learning* dan ada juga namanya *google meet*. Yang paling efektif *google meet* itu. Media pembelajaran *online* ini berbeda-beda *classroom* hanya paparan matri saja, sedangkan *google meet* bisa tatap muka. Perbedaan nya di sini adalah *google meet* dan *zoom*, kalau *zoom* punya batas waktu dan memakan kouta, sedangkan *google meet* tidak memiliki batas waktu dan kurang memakan kouta. Adapun keunggulan pembelajaran *online* adalah dimana saja bisa melakukan pembelajaran, bisa di rumah dan ditempat santai. Sedangkan kendalanya yaitu kouta dan jaringan. Harapan kedepan yaitu jangan lagi menggunakan Media pembelajaran *online*, tapi lebih Bagus nya *offline* karena pembelajaran *online* ini membosankan bagi bagi mahasiswa.”⁴¹

Selanjutnya wawancara bersama Nadyatunisa mahasiswi Piaud 2 angkatan 2019 semester IV mengatakan bahwa.

“Adapun pembelajaran *online* ini menggunakan beberapa jenis seperti WA, *classroom*, *google meet* dan *zoom*. Namun diantara itu semua yang paling efektif adalah menggunakan aplikasi WA, sebabnya karena wa ini masih bisa diusahakan, dibandingkan dengan *zoom*, karena jaringan terkadang putus-putus jaringannya sehingga pembelajaran kurang efektif. berbeda dengan jenis aplikasi yang lain. Di satu sisi Penggunaan media *online* hal ini kurang terlalu efektif karena ada yang kurang terlalu memperhatikan ketika pembelajaran berlangsung. Dan terkadang jaringan yang sering hilang. Sedangkan keunggulannya yaitu biarpun ada acara di rumah, bisa masuk kuliah untuk ikut absen. Harapannya kedepannya adalah semoga cepat dilakukan offline atau kuliah secara tatap muka.”⁴²

⁴⁰Hasil wawancara pribadi dengan Rati Yustika Mahasiswi Piaud angkatan 2018 semester VI (25 Agustus 2021;12.02)

⁴¹Hasil wawancara pribadi dengan Nur Fhatila Dini Mahasiswi Piaud angkatan 2019 semester IV (26 Agustus 2021;10.10)

⁴²Hasil wawancara pribadi dengan Nadyatunisa Mahasiswi Piaud angkatan 2019 semester IV (24 Agustus 2021; 04.00)

Kemudian di lain pihak Nur Anisa Mahasiswi Piaud 1 angkatan 2020 semester II mengatakan bahwa.

“Media pembelajaran *online* adalah media yang berbasis pembelajaran dalam jaringan, media ini cukup efektif, karena dalam jaringan, namun ada sebagian lain yang di kampung mengalami kendala soal jaringan yang kurang bagus baru kurang data. Media yang sering diggunakan yaitu *classroom*, *whatsapp*, *zoom*, *e-learning* dan *google meet*. Tetapi yang paling efektif adalah *zoom* sama *google meet*, sebab media ini bisa mengenal wajah dosen ketika berlangsung perkuliahan”⁴³

Lalu wawancara bersama Ulul Azmih Mahasiswi Piaud angkatan 2020 semester II mengatakan bahwa.

“Media pembelajaran *online* kurang efektif karena kadang terkendala dengan data. Media pembelajaran *online* yang sering digunakan yaitu *whatsapp*, *zoom*, *google meet*, dan *classroom*. Sedangkan yang paling efektif dari semua media itu adalah *whatsapp*, karena paling gampang sebab kurang memakan data. Lalu untuk proses pembelajaran *online* ini tergantung dosen, terkadang ada yang absen dulu sebelum memulai pembelajaran, selesai itu baru memberikan muatan Materinya, namun adakalanya dosen langsung memberikan penjelasan dan diskusi terlebih dahulu kemudian saat terakhir baru diabsen. Keunggulan dari media pembelajaran *online* ini yaitu bisa belajar di rumah dan sambil kerja. Kekurangannya adalah terkendala dengan jaringan dan paket data atau kouta. Harapan kedepannya pembelajaran *online* ini tidak berlanjut dan digantikan pembelajaran dengan secara langsung atau menggunakan tatap muka langsung.”⁴⁴

Selanjutnya hasil wawancara bersama Adinda Thalia Mahasiswi Piaud angkatan 2020 semester II mengatakan bahwa.

⁴³Hasil wawancara pribadi dengan Nur Anisa Mahasiswi Piaud angkatan 2020 semester II (26 Agustus 2021;10.57)

⁴⁴Hasil wawancara pribadi dengan Ulul Azmih Mahasiswi Piaud angkatan 2020 semester II (26 Agustus 2021;11.13)

“Mahasiswa tidak semuanya memiliki HP Android dan biasanya pulang kampung, kadang jaringan tidak memadai, sehingga tidak efektif. Adapun media yang sering digunakan yaitu *whatsapp*, *zoom*, *google meet*. Namun yang paling efektif adalah *whatsapp*, karena mudah diakses dan kurang memakan biaya. Di sisi lain jika perkuliahan akan dimulai, maka dosen terlebih dulu akan mengabsen. Harapannya secepatnya *offline* atau tatap muka.”⁴⁵

Wawancara dengan Zulfa Mahasiswi Piaud angkatan 2020 semester II mengatakan bahwa.

“Pembelajaran *online* ini kurang efektif karena kebanyakan dosen hanya memberikan tugas tanpa menjelaskan terlebih dahulu, ada juga hanya memberikan bacaan tanpa dijelaskan. Adapun media online yang sering digunakan di kelas diantaranya adalah *zoom*, *google meet*, *classroom*, *e-learning* dan *whatsapp*. Media yang paling efektif diantara sekian banyak itu adalah *google meet*. Karena *google meet* jarang terputus dan kapasitas penggunaannya waktu nya lebih lama, lalu terdengar jelas jika dosen menjelaskan materinya. Kemudian proses pembelajaran *online* ini pertama-tama ada pengenalan mata kuliah, selanjutnya di absen, ada juga dikasih tugas dan bacaan. Namun penggunaan media pembelajaran *online* ini ada kekurangannya, pertama jaringannya sendiri, apalagi jika bila mati lampu pasti susah sekali jaringan, ada juga soal kouta terkadang dikasih, tapi kouta yang diberikan itu tidak berfungsi semasekali jaringannya jadi sering terlambat untuk masuk. Sedangkan kelebihanannya dari media pembelajaran *online* ini bisa memberikan pengalaman bagaimana belajar cara penggunaan internet, bisa juga mengikuti seminar dari kampus-kampus lain. Harapan kedepan soal media pembelajaran *online* ini agar lebih efektif.”⁴⁶

Berdasarkan dari hasil wawancara beberapa responden soal persepsi mahasiswa prodi PIAUD tentang pembelajaran berbasis *online* di masa pandemi *COVID-19* di atas, maka dapat diketahui bahwa persepsi mahasiswa prodi PIAUD hampir rata-rata memiliki argumen yang

⁴⁵Hasil wawancara pribadi dengan Adinda Thalia Mahasiswa Piaud angkatan 2020 semester II (26 Agustus 2021; 11.32)

⁴⁶Hasil wawancara pribadi dengan Zulfa Mahasiswa Piaud angkatan 2020 semester II (24 Agustus 2021;12.02)

beragam dari sisi kekurangan dan kelebihan namun rata-rata menjawab penerapan pembelajaran *online* kurang efektif.

Penulis coba bahas yang berkaitan dengan kelebihan dan kekurangannya. Mulai dari kekurangannya terlebih dahulu bahwa proses pembelajaran yang berbasis *online* ini meskipun ada beberapa kelebihan, namun banyak pula menimbulkan berbagai kendala yang dihadapi oleh mahasiswa atau mahasiswi prodi PIAUD diantaranya dapat dikelompokkan sebagai berikut:

1. Tidak tatap muka langsung. Keterbatasan untuk bertatap muka langsung, membuat mahasiswa kurang memperhatikan apa yang disampaikan oleh dosen, hal ini membuat belajar di rumah tidak dapat sepenuhnya dapat terlaksana dengan baik, karena proses aktivitas belajar mahasiswa tidak semulus dan semudah yang dibayangkan. Ketidakpahaman suatu materi mungkin saja terjadi. Apalagi jika materi yang diberikan, butuh penjelasan yang lebih detail dan mendalam. Atau siswa tidak memahami materi yang disajikan dan harus segera memperoleh penjelasan. Hal ini tentu, pembelajaran daring tidak dapat segera mengatasi permasalahan tersebut. Oleh karenanya, pendampingan dari orang tua diperlukan dalam proses pembelajaran daring supaya pada saat berlangsung perkuliahan mahasiswa tidak bekerja dan melakukan kegiatan yang lain sehingga lebih fokus untuk belajar. Meskipun hal ini tidak mudah, orang tua harus dapat berperan selayaknya seorang dosen pengampu materi pelajaran. Jika orang tua dapat berperan dengan baik dalam mendampingi anaknya, permasalahan tersebut dapat terselesaikan. Namun sebaliknya, jika orang tua juga mempunyai keterbatasan (misalnya, gagap teknologi/gaptek, latar belakang pendidikan rendah), permasalahan yang muncul akan memberikan masalah yang baru lainnya.

2. Tidak semua mahasiswa mempunyai *HandPhone*. *HP* merupakan alat utama yang digunakan untuk pembelajaran *online*. Tetapi, tidak semua mahasiswa mempunyai alat komunikasi ini. Mungkin, bisa saja hp menjadi barang mewah bagi mahasiswa dari kalangan ekonomi tidak mampu. Akibatnya, mahasiswa tidak punya fasilitas untuk mengikuti pembelajaran *online*.
3. Pembelajaran *online* terkendala dengan jaringan internet yang tidak stabil dan pulsa (kuota data) yang mahal. Kita tahu, bahwa Indonesia mempunyai kondisi geografis yang beragam. Keragaman kondisi letak geografis tempat tinggal mahasiswa yang beragam menjadi masalah terutama terkait kestabilan jaringan internet. Rumah siswa ada yang di dataran rendah, seperti dataran biasa dan tepi laut. Ada juga siswa yang tinggal di dataran tinggi, seperti di pegunungan atau lereng gunung. Ada yang tinggal di kota dan ada pula siswa yang tinggal di desa. Kestabilan jaringan internet diperlukan agar dalam proses pembelajaran tidak terganggu sehingga siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Akan tetapi tidak hanya jaringan, kendala pulsa (kuota data) internet juga harus cukup tersedia. Padahal pembelian pulsa (kuota) data memerlukan biaya yang tidak murah.
4. Keterbatasan terhadap penguasaan teknologi, terutama keterbatasan terhadap akses terhadap media *online*. Tidak semua memiliki kemampuan untuk mengoperasikan dan memanfaatkan *handphone* yang menyediakan berbagai fitur dengan berbagai aplikasi. Bagi yang melek teknologi, tentu hal ini tidak menjadi masalah. Sebaliknya, bagi yang masih gagap teknologi, hal ini menjadi masalah.

C. Media Yang Paling Efektif Dalam Pembelajaran Berbasis Online Di Prodi PIAUD Selama Masa Pandemi COVID-19

Adapun media pembelajaran *online* yang digunakan oleh mahasiswa atau mahasiswi di prodi PIAUD selama masa pandemi *COVID-19* yaitu *WhatsApp*, *Zoom*, *Google Classroom*, *Facebook*, *Telegram*, *E-learning* dan *Google Meet*. Namun dibagian ini hanya akan dijelaskan beberapa media penting berhubungan hasil wawancara dari beberapa responden tentang media yang paling efektif diantaranya yaitu:

1. *WhatsApp*

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan reponden berkaitan dengan persepsi mahasiswa tentang media yang paling efektif dalam pembelajaran berbasis *online* ini dalah sebagaimana berikut yaitu:

Wawancara berikut bersama Najmi Nur Nadia Mahasiswa Piaud 1 angkatan 2018 semester VI mengatakan bahwa.

“Yang paling efektif *whatsapp*. Keunggulan yang menggunakan media pembelajaran *online* yaitu dapat kuota gratis. Sedangkan kekurangannya adalah dosen dan mahasiswa tidak saling mengenal karena pembelajaran menggunakan media *online* jadi tidak ketemu atau tatap muka langsung, harapan kedepannya kuliah dilanjutkan lagi secara *offline* atau tatap muka secara langsung.”⁴⁷

Wawancara bersama Nur Jana mahasiswi Piaud 1 angkatan 2018 semester VI mengatakan bahwa.

“Media yang paling efektif adalah *whatsapp*, melalui aplikasi WA karena bisa bicara langsung mendengarkan pembicaraan suatu materi. Kelebihannya adalah mendapatkan kouta gratis dari kemenag dan bisa bantu orang tua di rumah. Harapannya pembelajaran *online* ini secepatnya berakhir supaya bisa pembelajaran secara tatap muka.”⁴⁸

Wawancara juga bersama Siti Rahma mahasiswi Piaud 1 angkatan 2018 semester VI mengatakan bahwa.

⁴⁷Hasil wawancara pribadi dengan Najmi Nur Nadia Mahasiswa Piaud angkatan 2018 semester VI (Tgl 24 Agustus 2021; Jam:10.20)

⁴⁸Hasil wawancara pribadi dengan Nur Jana Mahasiswi Piaud angkatan 2018 semester VI (24 Agustus 2021;11.56)

“Media yang paling efektif adalah WA, karena jaringannya lancar, hemat data dan mudah digunakan. Sedangkan kekurangan pembelajaran *online* ini adalah tidak bisa di tangkap materinya, dan kendala jaringan kouta internet. Namun kelebihanannya yaitu materinya langsung tersimpan di hp, mendapatkan kouta dari lembaga. Namun harapan kedepannya yaitu mahasiswa tidak dipersulit dan pemerintah khususnya pihak kampus memberikan kouta yang setimpal dengan media online yang digunakan”⁴⁹

Selanjutnya wawancara juga bersama Nadyatunisa mahasiswi Piaud 2 angkatan 2019 semester IV mengatakan bahwa.

“Yang paling efektif adalah menggunakan aplikasi WA, sebabnya karena WA ini masih bisa diusahakan, dibandingkan dengan *zoom*, karena jaringan terkadang putus-putus jaringannya sehingga pembelajaran kurang efektif. berbeda dengan jenis aplikasi yang lain. Di satu sisi Penggunaan media *online* hal ini kurang terlalu efektif karena ada yang kurang terlalu memperhatikan ketika pembelajaran berlangsung. Dan terkadang jaringan yang sering hilang. Sedangkan keunggulannya yaitu biarpun ada acara di rumah, bisa masuk kuliah untuk ikut absen. Harapannya kedepannya adalah semoga cepat dilakukan *offline* atau kuliah secara tatap muka.”⁵⁰

Kemudian wawancara bersama Rati Yustika mahasiswi Piaud 1 semester IV mengatakan bahwa.

“Dari sekian banyak media pembelajaran *online* yang paling efektif adalah *WhatsAPP* karena di hp android hampir semua mahasiswa memiliki di *WhatsAPP*. Proses pembelajaran *online* ini kurang terlalu lancar, karena banyak kendalanya. Adapun keunggulannya media pembelajaran *online* ini adalah bisa belajar dimana saja, misalnya di kamar, sementara kerja juga bisa. Sedangkan kekurangannya atau kelemahannya yaitu terkadang mahasiswa tidak punya paket data, kadang penyimpanan hp mahasiswa tidak cukup. Jadi harapan kedepannya yaitu pihak kampus bisa memberikan keringanan untuk mahasiswa biar pembelajaran online ini lebih bagus.”⁵¹

Lalu wawancara bersama Ulul Azmih Mahasiswi Piaud 1 angkatan 2020 semester II mengatakan bahwa.

⁴⁹Hasil wawancara pribadi dengan Siti Rahma mahasiswi Piaud 1 angkatan 2018 semester VI (24 Agustus 2021;10.45)Nadyatunisa mahasiswi Piaud 2 angkatan 2019 semester IV (26 Agustus 2021;10.32)

⁵⁰Hasil wawancara pribadi dengan Nadyatunisa mahasiswi Piaud 2 angkatan 2019 semester IV (26 Agustus 2021;10.32)Siti Rahma mahasiswi Piaud 1 angkatan 2018 semester VI (24 Agustus 2021;10.45)

⁵¹Hasil wawancara pribadi dengan Rati Yustika mahasiswi Piaud 1 semester IV (25 Agustus 2021; 12.02)

“Yang paling efektif dari semua media itu adalah *whatsapp*, karena paling gampang sebab kurang memakan data. Lalu untuk proses pembelajaran *online* ini tergantung dosen, terkadang ada yang absen dulu sebelum memulai pembelajaran, selesai itu baru memberikan muatan Materinya, namun adakalanya dosen langsung memberikan penjelasan dan diskusi terlebih dahulu kemudian saat terakhir baru diabsen. Keunggulan dari media pembelajaran *online* ini yaitu bisa belajar di rumah dan sambil kerja. Kekurangannya adalah terkendala dengan jaringan dan paket data atau Kouta. Harapan kedepannya pembelajaran *online* ini tidak berlanjut dan digantikan pembelajaran dengan secara langsung atau menggunakan tatap muka langsung.”⁵²

Selanjutnya hasil wawancara bersama Adinda Thalia Mahasiswi Piaud 2 angkatan 2020 semester II mengatakan bahwa.

“Yang paling efektif adalah *WhatsAPP*, karena mudah diakses dan kurang memakan biaya. Di sisi lain jika perkuliahan akan dimulai, maka dosen terlebih dulu akan mengabsen. Harapannya secepatnya *offline* atau tatap muka.”⁵³

Whatsapp sebagai aplikasi chatting yang bisa mengirim pesan teks, gambar, suara, lokasi dan juga video ke orang lain dengan menggunakan *smartphone* jenis apapun. *Whatsapp* dalam penggunaannya sebagai media chat digital yang mencakup pesan teks, gambar, video, dan dapat untuk menelpon menjadi satu kesatuan yang lengkap untuk membantu mahasiswa atau mahasiswi untuk menjalin komunikasi dalam menerima materi pembelajaran *online*.

Aplikasi yang satu ini, hampir dimiliki oleh semua pengguna *gadget*. Selain dapat digunakan untuk berkomunikasi dengan jarak jauh, *platform* ini juga bisa digunakan sebagai media penunjang pada proses pembelajaran seperti pada masa pandemi seperti sekarang ini. *Platform* ini merupakan alat yang digunakan untuk melakukan komunikasi jarak jauh berupa percakapan baik menggunakan tulisan, gambar, suara maupun video. *Whatsapp* mampu

⁵²Hasil wawancara pribadi dengan Ulul Azmih Mahasiswi Piaud angkatan 2020 semester II (24 Agustus 2021; 03.40)

⁵³ Hasil wawancara pribadi dengan Adinda Thalia Mahasiswa Piaud angkatan 2020 semester II (26 Agustus 2021; 11.32)

terhubung dengan teman serta keluarga kita yang ada dimanapun dan kapanpun ketika kita memiliki jaringan yang baik yang mampu menjadi pendukung untuk kita mengaksesnya.

Dengan demikian media WA ini dapat dijadikan sebagai media alternatif pembelajaran *online* sebagai pengganti kuliah tatap muka di saat pandemi *COVID 19* ini yang masih merajalela, namun terlepas efektifnya pembelajaran dengan media WA ini, ketika pembelajaran berlangsung masih memiliki beberapa kekurangan disamping juga memiliki beberapa kelebihan.

Sehingga kaitannya hasil temuan berdasarkan wawancara kepada mahasiswa atau mahasiswi di atas, berikut diperoleh kekurangan dan kelebihan selama pembelajaran dengan menggunakan WA berlangsung:

1) Adapun kelebihannya:

- (1) Materi yang diberikan dosen baik berupa *slide power point*, video maupun dalam bentuk catatan langsung dapat dibuka di WA.
- (2) Mahasiswa bisa saling berdiskusi dengan mahasiswa lain jika ada soal-soal yang belum terselesaikan dan belum dijawab dosen.
- (3) Lebih hemat kuota
- (4) Materi dan bahan diskusi bisa di save langsung oleh mahasiswa sehingga mereka bisa menyelesaikan soal-soal latihan sambil mengulang dan membaca materi.
- (5) Belajar bisa di rumah masing-masing, dengan tetap merasa bahwa belajar di rumah juga menyenangkan dan menarik sehingga tidak membosankan, bisa sambil kerja.

2) Sedangkan kekurangannya adalah:

- (1) Mahasiswa berada di lokasi yang berbeda dengan kekuatan jaringan yang berbeda pula, sehingga tidak sedikit yang mengeluhkan kesulitan jaringan untuk dapat bergabung selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini akhirnya mahasiswa

ketinggalan materi karena tidak tepat waktu dalam mengikuti kegiatan pembelajaran berbasis *online*.

- (2) Banyaknya chat di WA membuat memori HP penuh sehingga koneksi internet menjadi lambat.
- (3) Jika chat sudah banyak, maka cukup ribet karena harus mencari ke atas lagi agar bisa mengikuti jalannya diskusi selama pembelajaran berlangsung.
- (4) Ada pula yang tidak memperhatikan pada saat materi belajar berjalan.

2. Zoom

Zoom merupakan aplikasi komunikasi dengan menggunakan video sehingga pada saat digunakan untuk proses pembelajaran maka akan merasa bahwa kita sedang tatap muka secara langsung karena kita mampu melihat orang yang jauh dengan menyalakan kamera yang kita miliki didalam menggunakan *zoom* ini.

Kemudian di lain pihak Nur Anisa Mahasiswi Piaud angkatan 2020 semester II mengatakan bahwa.

“Media yang sering digunakan yaitu *classroom*, *WhatsAPP*, *zoom*, *e-learning* dan *google meet*. Tetapi yang paling efektif adalah *zoom* sama *google meet*, sebab media ini bisa mengenal wajah dosen ketika berlangsung perkuliahan.”⁵⁴

Berdasarkan hasil temuan berdasarkan wawancara kepada mahasiswi di atas, berikut diperoleh kekurangan dan kelebihan selama pembelajaran dengan menggunakan *zoom*:

- 1) Adapun kelebihannya:

⁵⁴Hasil wawancara pribadi dengan Nur Anisa Mahasiswi Piaud angkatan 2020 semester II (26 Agustus 2021;10.57)

- (1) Mahasiswa bisa saling berdiskusi dengan mahasiswa lain jika ada soal-soal yang belum terselesaikan dan belum dijawab dosen.
 - (2) Bisa bertatap muka meskipun tidak tatap muka langsung.
- 2) Sedangkan kekurangannya adalah:
- (1) Mahasiswa berada di lokasi yang berbeda dengan kekuatan sinyal yang berbeda pula, sehingga tidak sedikit yang mengeluhkan kesulitan sinyal untuk dapat bergabung selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini akhirnya mahasiswa ketinggalan materi karena tidak tepat waktu dalam mengikuti kegiatan pembelajaran berbasis online.
 - (2) Tinggi pemakaian sehingga lebih cepat habis kuota

3. *Google Classroom*

Merupakan sebuah aplikasi yang digunakan dalam dunia pada lingkup pendidikan yang mampu mempermudah didalam sebuah pembelajaran yang sedang berlangsung terutama pada saat masa pandemi seperti sekarang ini. Disamping mudah didalam menggunakannya *Google Classroom* juga sangat efisien dan tidak terlalu rumit pada saat kita akan mengakses dan menggunakannya untuk melakukan pembelajaran yang diberikan oleh guru maupun dosen yang menggunakan platform ini didalam proses pembelajaran jarak jauh dimasa pandemi ini. *Gmail, Youtube, Google Drive, Google Maps*, dan *Google Translate* merupakan fitur-fitur pendukung yang ada pada *platform google classroom*. Di antara fitur yang dimiliki oleh *google classroom* adalah *assignments* (tugas), *grading* (pengukuran), *communication* (komunikasi), *time-cost* (hemat waktu), *archive course* (arsip program), kode kelas tampilan, *mobile application* (aplikasi seluler), dan *privacy* (keamanan pribadi). Kaitannya dengan penjelasan di atas, adapun hasil wawancaranya sebagai berikut.

Wawancara bersama Moh.Fikri Mahasiswa Piaud angkatan 2019 semester IV mengatakan bahwa.

“Media yang paling efektif adalah *google classroom*, Karena ini langsung terinput ke pusat, sedangkan *WhatsAPP* belum tentu terinput ke pusat. Keunggulan pembelajaran *online* itu dimana saja bisa diakses biarpun di rumah. Adapun harapan terkait dengan proses pembelajaran *online* ini kedepannya yaitu para pihak kampus lebih memperhatikan kouta data untuk mahasiswa agar pemberian kouta data gratis lebih banyak lagi.”⁵⁵

4. *E-learning*

E-learning merupakan salah satu bentuk media atau *platform* pembelajaran yang didukung dengan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi. Serta bisa digunakan untuk penunjang pembelajaran daring seperti sekarang ini. Akan tetapi perlu kita ketahui juga bahwasanya elearning masih terbilang sangat baru sehingga perkembangan definisi dan implementasi dari sistem *e-learning* ini masih beragam dan masih belum mempunyai standar yang pokok. Dengan adanya *e-learning* tentu pembelajaran menjadi lebih efektif dan fleksibel bisa di akses dimana saja dan kapan saja asalkan ada paket internet yang mampu menjadi penunjang. Karena belum ada standar definisi dan implementasi yang baku dari *e-learning* sehingga memiliki definisi yang bervariasi, adapun yang mengatakan bahwa *e-learning* kependekan dari *electronic learning*. Dikatakan *flexibel* karena pembelajaran dengan *e-learning* dapat diakses dimanapun kita berada dan kapan saja, tetapi perlu kita ketahui semua bahwasannya pembelajaran dengan menggunakan *e-learning* ini memerlukan sinyal internet atau hanya dapat dilakukan dengan sistem dalam jaringan yang mampu menjadi pendukung.

⁵⁵Hasil wawancara pribadi dengan Moh.Fikri Mahasiswa Piaud angkatan 2019 semester IV (25 Agustus 2021;11.45)

Kemendikbud akhirnya memberikan bantuan berupa subsidi kuota internet yang diberikan kepada dosen dan mahasiswa, dengan tujuan supaya meringankan pengeluaran biaya untuk kuota yang mahal yang dikeluarkan mahasiswa.

Dalam hal ini, jaringan internet menjadi hal yang paling penting dalam proses pembelajaran yang dilakukan karena tanpa adanya jaringan internet peserta didik tidak dapat mengakses *platform* tersebut untuk melakukan pembelajaran. Dengan belum meratanya jaringan internet di Indonesia, tentu menjadi hambatan tersendiri bagi sebagian kalangan mereka yang tempat tinggalnya di daerah sulit jaringan dan yang berada dipelosok desa. Tidak semua sekolah di Indonesia sudah mengenal *platform* yang dapat digunakan untuk proses pembelajaran, namun adanya pandemi ini *platform* pembelajaran tersebut sudah tidak asing karena semakin banyak instansi pendidikan yang menggunakannya untuk proses pembelajaran jarak jauh ini.

Kondisi seperti sekarang ini tentu membawa kita untuk lebih dekat dengan teknologi, karena sistem pembelajaran sekarang yang membutuhkan teknologi agar pembelajaran tetap terlaksana dengan efektif dan fleksibel sehingga pembelajaran tetap berlangsung meskipun ada berbagai kendala baik itu dari jaringan internet, *gadget*, atau teknologi lainnya yang kurang memadai sehingga menghambat seseorang untuk mengakses pembelajaran secara daring tersebut. Saat membahas tentang keefektifan penggunaan teknologi untuk pembelajaran di masa pandemi *COVID-19* saat ini, tentu ada beberapa faktor yang mampu menunjang hal tersebut. Briliannur menjelaskan bahwa persiapan sebelum memberikan layanan belajar merupakan salah satu faktor penentu dalam keberhasilan belajar, terutama pada *online learning* di mana adanya jarak antara pembelajar dan pengajar. Ini menjadi perhatian dan gaya baru yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran saat ini.

5. Google Meet

Selanjutnya wawancara bersama Nur Fhatila Dini mahasiswi Piaud 2 angkatan 2019 semester IV mengatakan bahwa.

“Yang paling efektif *google meet* itu. Media pembelajaran *online* ini berbeda-beda *classroom* hanya paparan matri saja, sedangkan *google meet* bisa tatap muka. Perbedaan nya di sini adalah *google meet* dan *zoom*, kalau *zoom* punya batas waktu dan memakan kouta, sedangkan *google meet* tidak memiliki batas waktu dan kurang memakan kouta. Adapun keunggulan pembelajaran *online* adalah dimana saja bisa melakukan pembelajaran, bisa di rumah dan ditempat santai. Sedangkan kendalanya yaitu kouta dan jaringan. Harapan kedepan yaitu jangan lagi menggunakan Media pembelajaran *online*, tapi lebih Bagus nya *offline* karena pembelajaran *online* ini membosankan bagi bagi mahasiswa.”⁵⁶

Wawancara dengan Zulfa Mahasiswi Piaud angkatan 2020 semester II mengatakan bahwa.

“Media yang paling efektif diantara sekian banyak itu adalah *google meet*. Karena *google meet* jarang terputus dan kapasitas penggunaannya waktu nya lebih lama, lalu terdengar jelas jika dosen menjelaskan materinya. Kemudian proses pembelajaran *online* ini pertama-tama ada pengenalan mata kuliah, selanjutnya di absen, ada juga dikasih tugas dan bacaan. Namun penggunaan media pembelajaran *online* ini ada kekurangannya, pertama jaringannya sendiri, apalagi jika bila mati lampu pasti susah sekali jaringan, ada juga soal kouta terkadang dikasih, tapi kouta yang diberikan itu tidak berfungsi semasekali jaringannya jadi sering terlambat untuk masuk. Sedangkan kelebihanannya dari media pembelajaran *online* ini bisa memberikan pengalaman bagaimana belajar cara penggunaan internet, bisa juga mengikuti seminar dari kampus-kampus lain. Harapan kedepan soal media pembelajaran *online* ini agar lebih efektif.”⁵⁷

Berdasarkan dari hasil wawancara di atas, bahwa media pembelajaran berbasis *online* yang paling efektif diantara sekian banyak media adalah media *whatsapp*. Selanjutnya,

⁵⁶Hasil wawancara pribadi dengan Nur Fhatila Dini Mahasiswi Piaud angkatan 2019 semester IV (26 Agustus 2021;10.10)

⁵⁷Hasil wawancara pribadi dengan Zulfa Mahasiswa Piaud angkatan 2020 semester II (24 Agustus 2021;12.02)

merasakan proses pembelajaran secara daring tentu menimbulkan berbagai argumentasi mengenai keberlangsungan proses belajar dan mengajarnya. Selain banyak terjadi perubahan keefektifan belajar, tentu hal ini sangat menuntut secara logis maupun materil dari segi kesiapan penunjangnya. Belajar dari balik pandemi *COVID-19* memang tidak seefektif seperti pembelajaran tatap muka pada ranah sebelumnya yang kita ketahui, kesiapan mental dengan suasana rumah agar tetap dapat menjaga fokus terhadap materi pembelajaran menjadi faktor internal yang harus dimanage secara optimal oleh setiap pelajar agar proses pembelajaran yang dilakukan secara daring ini tetap mampu mewujudkan daripada tujuan pembelajaran yang dilakukan. Ada hal yang mampu kita jadikan sebuah pelajaran didalam dunia pendidikan di masa pandemi seperti sekarang ini. Pada dasarnya kegiatan belajar mengajar yang dilakukan secara tatap muka dengan adanya guru jauh lebih efektif jika dibanding dengan pembelajaran yang kita lakukan saat pandemi ini.

Dalam proses pembelajaran daring dan luring ada beberapa kesulitan yang dihadapi mahasiswa antara lain:

- 1) Jaringan internet yang lemot Sistem pembelajaran daring dapat berjalan efektif jika jaringan internetnya bagus. Sebaliknya, ketika jaringan internetnya jelek/buruk, maka secara otomatis proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) *online* pasti terhambat.
- 2) Kuota internet terbatas orang tua yang terkena dampak *COVID-19* pasti akan kesulitan untuk membeli kuota internet, terutama orang tua yang secara ekonomi tidak memadai. Hal ini perlu dipikirkan secara matang oleh pihak kampus dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Kesulitan diatas harus segera dicarikan solusinya agar mutu pendidikan tidak menurun, berikut ini solusi yang mungkin dapat diterapkan untuk mengurangi tiga kesulitan di atas: a. Bantuan pemerintah dan sekolah Terkaitnya dengan orang tua yang

kesulitan mendapatkan kuota internet, saya kira pemerintah perlu hadir dan bahkan memberikan suntikan dana. Maksudnya, pemerintah tidak hanya membuat regulasi dan kebijakan pembelajaran melalui sistem Daring dan Luring di setiap kampus. Akan tetapi, pemerintah mau tidak mau harus menyediakan anggaran khusus untuk pembelian kuota internet bagi peserta didik yang orang tuanya tidak mampu. Demikian juga Perlu ada bantuan khusus bagi orang tua yang secara ekonomi tidak mampu. Terlebih lagi untuk peserta didik yang orang tuanya terkena dampak *COVID-19*, Semisal di-PHK oleh perusahaan tempat di mana mereka mencari nafkah.

Komponen-komponen yang sangat penting dari proses pembelajaran daring perlu ditingkatkan dan diperbaiki. Pertama dan terpenting adalah jaringan internet yang stabil, kemudian HP atau komputer yang mumpuni, aplikasi dengan platform yang user friendly, dan sosialisasi daring yang bersifat efisien, efektif, kontinyu, dan integratif kepada seluruh stakeholder pendidikan. Solusi atas permasalahan ini adalah pemerintah harus memberikan kebijakan dengan membuka gratis layanan aplikasi daring bekerja sama dengan *provider* internet dan aplikasi untuk membantu proses pembelajaran daring ini. Pemerintah juga harus mempersiapkan kurikulum dan silabus pembelajaran berbasis daring. Bagi kampus perlu untuk melakukan bimbingan teknik (bimtek) *online* proses pelaksanaan daring dan melakukan sosialisasi kepada orang tua, dan siswa melalui media cetak dan media sosial tentang tata cara pelaksanaan pembelajaran daring, kaitannya dengan peran dan tugasnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari uraian dan pembahasan pada pembahasan diatas, maka dibawah ini dapat disimpulkan:

1. Persepsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) tentang media pembelajaran berbasis *online* dimasa pandemi *COVID-19*, adalah kegiatan belajar mengajar yang dilakukan secara tatap muka dengan adanya guru jauh lebih efektif, jika dibandingkan dengan pembelajaran berbasis *online* yang dilakukan hanya menggunakan media pembelajaran berbasis *online* seperti saat ini pada masa pandemi *COVID-19*. Mereka mengaku kurang puas akan perkuliahan *online* yang terbatas dan membuat pemakaian paket internet menjadi bengkak setiap bulannya, belum lagi ada keluhan lain susah nya jaringan di daerah-daerah tertentu membuat mahasiswa/i sangat banyak berharap agar perkuliahan secara *offline* atau tatap muka langsung di kampus segera diberlakukan, dan virus *COVID-19* segera berakhir agar semua normal dan kembali berjalan seperti dulu lagi
2. Media yang paling efektif dalam pembelajaran berbasis *online* di Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) selama masa pandemi *COVID-19* dari semua media yang di gunakan dalam pembelajaran berbasis *online*, meskipun masing-masing media memiliki kelebihan dan kekurangannya, namun ada media yang paling efektif dalam pembelajaran berbasis *online* di Prodi PIAUD selama masa pandemi *COVID-19* ini dalah media *whatsapp*.

Dan berdasarkan dari hasil wawancara bersama narasumber, bahwa media pembelajaran berbasis *online* yang paling efektif diantara sekian banyak itu adalah media *whatsapp*. Sebanyak 7 orang merespon media *whatsapp*, Karena jarang tidak terlalu memakan kuota dan materi yang di jelaskan bisa di lihat kembali atau di tandai dengan pesan berbintang. Sedangkan untuk media lainnya *zoom* 1 orang, *google classroom* 1 orang, dan *google meet* 2 orang. Dan ada 1 orang lagi mahasiswa yang merespon bahwa tidak ada sama sekali media pembelajaran *online* yang dia rasa efektif. Dan untuk media *facebook*, *telegram* dan *e-learning* di rasa tidak efektif karena beberapa alasan seperti boros kuota, ribet dan media nya membuat berat penyimpanan di HP.

B. Implikasi Penelitian

Dari semua yang telah dijelaskan, maka adapun saran-saran adalah sebagai berikut:

1. Pemerintah dan khususnya pihak kampus sekiranya mencari alternatif berupa bantuan pengadakan fasilitas yang menunjang bagi mahasiswa terutama mahasiswa ekonomi kelas menengah kebawah guna bisa mengikuti pembelajaran berbasis *online* di Prodi Piaud selama masa pandemi *COVID-19* agar lebih efektif lagi. Karena tidak semua mahasiswa mampu mengikuti pembelajaran *online* dikarenakan beberapa alasan seperti ketika kuota tiba-tiba habis dan belum tentu bisa langsung diisi kembali, jaringan internet yang kurang bagus hingga ada beberapa mahasiswa yang harus mencari jaringan internet naik ke atas bukit-bukit kecil atau dataran tinggi lainnya sampai jaringan internet mereka bagus dan dapat melakukan pembelajaran berbasis *online*, dan lain sebagainya.

2. Perguruan tinggi dan pemerintah yang ada kiranya membuat pembekalan pengetahuan tentang fungsi dan peran media teknologi informasi bagi mahasiswa khususnya dan juga kepada masyarakat pada umumnya. Agar dimasa pandemi *COVID-19* segala sesuatu yang bisa di lakukan tanpa harus bertemu secara langsung, hal ini dilakukan demi memutus mata rantai dari virus *COVID-19*. Karena dapat diketahui bersama kalau tidak semua orang di zaman sekarang bisa mengakses internet.
3. Sekiranya pemerintah atau pihak kampus juga menyediakan kuota internet yang cukup untuk perkuliahan menggunakan media pembelajaran berbasis *online* bagi mahasiswa selama perkuliahan masih dalam jaringan atau daring.

DAFTAR PUSTAKA

- Almuttaqin, Givo, *“Sistem Informasi Pendaftaran Pernikahan Berbasis Online Menggunakan Metode Waterfall (Study Kasus: Kantor Urusan Agama Kecamatan Mandau-Duri)”*, *Jurnal Rekayasa Dan Manajemen Sistem Informasi*, Vol.2, No.2, 2016.
- Anhusadar, La Ode, *Persepsi Mahasiswa PIAUD terhadap Kuliah Online di Masa Pandemi Covid 19*, *Jurnal*, Vol. 3, No. 1, 2020.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Cet.XII; PT. Rineka Cipta, 2002.
- Bungin Burhan, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007.
- Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (PT.Remaja Rosdakarya, 2009), 177.
- Fazniah, *Penggunaan Media Poster Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas V SD Inpres 1 Baluase Kecamatan Dolo Selatan Kabupaten Sigi*, 2020. Skripsi ini di terbitkan oleh Institut Agama Islam Negeri Palu.
- Hariyana, I Kadek, Mahagangga, Agung Oka, *Persepsi Masyarakat Terhadap Pengembangan Kawasan Goa Peteng Sebagai Daya Tarik Wisata Di Desa Jimbaran Kuta Selatan Kabupaten Badung*, *Jurnal*, Vol.3, No.1, 2015.
- Jejen Musfah, *Tips Menulis Karya Ilmiah*, (Cet.I; Jakarta: KENCANA, 2004)
- Keliwar Said, Nurcahyo Anton, *Motivasi Dan Persepsi Pengunjung Terhadap Obyek Wisata Desa Budaya Pampang Di Samarinda*, *Jurnal*, Vol.12, No.2, 2015.

Kemenag, Pengumuman No.761/In.13/PP.00.9/03/2020 *Tentang Proses Pembelajaran Online (E-Learning) Institut Agama Islam Negeri Palu Tahun Anggaran 2020*, Surat Edaran Rektor IAIN Palu.

Kemenag, *perubahan surat atas surat edaran direktur jenderal pendidikan islam no. 657/03/2020 tentang upaya pencegahan penyebaran covid-19 (corona) di lingkungan perguruan tinggi keagamaan islam*, Jurnal, Di akses pada pukul 20:50, 27 oktober 2020.

Margono, S, *Metode Penelitian Pendidikan* , Jakarta: Cet.II; Rineka Cipta, 2000.

Moleong Lexi J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Cet.XXII; Remaja Rosdakarya, 2006.

Moleong, Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif*, Cet.II; Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2001.

Mona Nailul, *Konsep Isolasi Dalam Jaringan Sosial Untuk Meminimalisasi Efek Contagious Kasus Penyebaran Virus Corona di Indonesia*), Jurnal Sosial Humaniora Terapan, Vol.2, No.2, 2020.

Narbuko, Cholid dan Abu Ahmad, *Metodelogi Penelitian*, Jakarta: Cet. IV; PT. Bumi Aksara, 2002.

Nasution, S.,*Metode Penelitia Research Penelitian Ilmiah*, Jakarta: Cet.VII; Bumi Aksara 2004.

Online <https://sevima.com/5-kebijakan-pendidikan-masa-darurat-corona/>, Diakses pada pukul 21:55, Selasa 27 Oktober 2020.

Pribadi, Benny A., *Media Dan Teknologi Dalam Pembelajaran*, Jakarta: Cet.I; Kencana, 2017.

Robbin, P. Stephens, Judge A.Timothy, *Perilaku Organisasi*, Terj. Diana Angelica, dkk, (Jakarta: Salemba Empat, 2008.

Saleh, Abdul Rahman, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, Cet.I; Jakarta: Kencana, 2004.

- Sanjaya Wina, *Media Komunikasi Pembelajaran*, Jakarta: Cet.I; Kencana, 2012.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, Cet.XXVIII; Bandung: Alfabeta, 2018.
- Sukiman, *Pengembangan Media Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2015.
- Sunaryo, *Psikologi Untuk Keperawatan*, Jakarta: EGC, 2004.
- Suryabrata Sumadi, *Metodologi Penelitian*, Cet.XXIII; Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Widodo Arif, Nursaptini, *Problematika Pembelajaran Daring Dalam Perspektif Mahasiswa*, Jurnal, Vol. 4, No. 2, 2020.
- Winangun, I Made Ari, *Perspektif Mahasiswa Terhadap Pengelolaan Pembelajaran Online Dimasa Pandemi Covid-19*, Jurnal. Vol.1, No. 1, 2020.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Riwayat Pribadi

Nama : Olga Silviaafnira
TTL : Palu, 03 Juni 1999
Umur : 22 Tahun
Alamat : Desa Padende
Agama : Islam
Status Tinggal : Bersama Orangtua



2. Riwayat Pendidikan

SD : 2005 – 2011 : SD Inpres Padende
SMP : 2011 – 2014 : SSN SMP Negeri 1 Poso
SMA : 2014 – 2017 : SMA Negeri 4 Sigi
Kuliah : 2017 – Sekarang : Pendidikan Islam Anak Usia Dini di IAIN Palu

3. Pengalaman Organisasi

- Anggota Himpunan Mahasiswa Jurusan PIAUD IAIN Palu masa bhakti 2017-2018
- Ketua Himpunan Mahasiswa Jurusan PIAUD IAIN Palu masa bhakti 2018-2019
- Wakil Ketua Senat Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Palu masa bhakti 2019-2020
- Pengurus Pusat Ikatan Mahasiswa Piaud Se-Indonesia masa bhakti 2019-2021
- Wakil Sekretaris II Himpunan Pengusaha Muda Kota Palu
- Wakil Bendahara Dewan Pimpinan Daerah NasDem Kota Palu
- Wakil Sekretaris Dewan Pimpinan Wilayah NasDem Sulawesi Tengah
- Bendahara Liga Mahasiswa NasDem komisariat Sulawesi Tengah
- Ketua Plt. Liga Mahasiswa NasDem komisariat Sulawesi Tengah
- Host Podcast Kanal Restorasi DPW NasDem Sulawesi Tengah